

**PENGELOLAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
GURU PRODUKTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**UIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**MULYA AKBAR**

2305020008

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

**2025**

**PENGELOLAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
GURU PRODUKTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**UIN PALOPO**

**Diajukan oleh  
MULYA AKBAR  
2305020008**

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Dr. Hj. Salmilah, M.T**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulya Akbar  
NIM : 2305020008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ii dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Mulya Akbar  
NIM. 2305020006

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul "**Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**" yang ditulis oleh Mulya Akbar Nim 2305020008, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Rabu 08 Oktober 2025 bertepatan dengan 15 Rabi'ul akhir 1447 Hijriah. telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Pengaji dan diterima sebagai syarat meraih gelar M.Pd.

Palopo, 10 Oktober 2025

### TIM PENGUJI

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I    | Ketua Sidang      |
| 2. Ali Nahruddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd                     | Pengaji I         |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.         | Pengaji II        |
| 5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.            | Pembimbing I      |
| 6. Dr. Hj. Salmilah, M.T.              | Pembimbing II     |



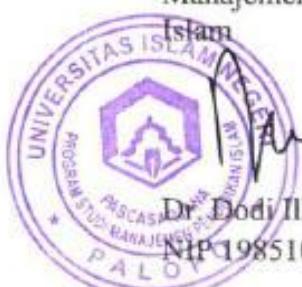
Mengetahui :

a.n Rektor UIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP. 197002032005011006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan



Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.  
NIP 198510032018011001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Guru Produktif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dorongan ibunda Nurbaya yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Dukungan tersebut menjadi kekuatan dan penyemangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, M.Hum., dan Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H., M.H.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo, dan Dr. Helmi Kamal, M.HI. Selaku wakil Direktur Pascasarjana.
3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I selaku ketua Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo, dan Ali Naharuddin Tanal, S.Pd., M.pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Dr. Hj. Salmilah, M.T. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukkan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
6. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Selaku penasehat akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai Pascasarjana UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
8. Hakim, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo beserta Guru-guru dan Staf yang telah membantu dalam melakukan penelitian

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Palopo 2023, khususnya untuk kelas Reguler MPI A yang selama ini selalu membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap agar tesis ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembacanya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga diharapkan penulis guna perbaikan penulisan tesis selanjutnya. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 09 Agustus 2025



Mulya Akbar  
Nim. 2305020008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ڏ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ڦ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ڙ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ	: <i>kaifa</i>	BUKAN	<i>kayfa</i>
هَوْلَا	: <i>haulā</i>	BUKAN	<i>hawla</i>

## 3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (alif lam *ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>as-syamsu</i>	(bukan: <i>al-syamsu</i> )
الرَّزْلَةُ	: <i>az-zalzalah</i>	(bukan: <i>al-zalzalah</i> )
الْفَسْلَةُ	: <i>al-falsalah</i>	
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>	

#### 4. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
وَ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garus lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتٌ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمْوُثُ : yamûtu

#### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudatul-atfâl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinatul-fâdilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

## 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (○), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-haqqa*

الْحَجُّ : *al-hajji*

نُعْمَاءٌ : *nu'ima*

عَدْوُونُ : *'aduwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

الْأَنْوَاعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرُثُ : *umirtu*

## **8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'anil-Karîm*

*As-Sunnah qabla-tadwîn*

## **9. Lafadz Jalâlah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ      *dînullah*      بِاللهِ      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ      *hum fî rahmatillâh*

## **10. Huruf Kapital**

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## **11. *Transliterasi Inggris***

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar

<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

## 12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahû wata ’âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur’ân, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
PRAKATA .....	V
PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN .....	VII
DAFTAR ISI .....	XIV
DAFTR AYAT/HADIST .....	XVI
DAFTAR TABEL .....	XVII
DAFTAR BAGAN .....	XVIII
ABSTRAK .....	XIX
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN .....	10
A. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
B. Kajian Teori .....	16
C. Kerangka Pikir .....	47
BAB III METODE PENELITIAN .....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Hasil.....	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
BAB V PENUTUP .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN	

## **DAFTAR AYAT/HADIST**

Kutipan Ayat Qs. Al Baqarah 2/269 .....	17
Kutipan Ayat Qs. Asy-Syura 42/38 .....	42
Kutipan Ayat Qs. Al – Maidah 5/2 .....	44
Kutipan Ayat Qs. An -Nisa 4/ 58 .....	45
Kutipan Ayat Qs. Al Insyirah.....	84
Kutipan Hadist HR al-Tirmidzi .....	82
.	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian .....	49
Tabel 3.2 Lembar Observasi .....	52

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>44</b>
---------------------------------------	-----------

## ABSTRAK

**Mulya Akbar, 2025.** “*Pengelolaan MGMP Guru produktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.*” Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Salmilah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur dan mekanisme pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, serta merumuskan strategi peningkatan efektivitas MGMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru produktif anggota MGMP, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP Guru Produktif berjalan melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan kolaboratif, serta pengawasan dan evaluasi. Faktor pendukung utama meliputi dukungan pimpinan sekolah, budaya kolaborasi antarguru, dan kebijakan pemerintah yang mendorong implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, partisipasi sebagian guru yang masih rendah, serta pemahaman konsep Kurikulum Merdeka yang belum merata. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan koordinasi, peningkatan pelatihan dan pendampingan guru, pemanfaatan teknologi digital untuk fasilitasi kerja MGMP, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MGMP Guru Produktif berperan strategis sebagai wahana kolaborasi profesional yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran produktif. Pengelolaan yang optimal selaras dengan nilai manajemen pendidikan Islam berupa musyawarah, amanah, tolong-menolong, dan kemaslahatan, sehingga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi meliputi standardisasi prosedur kerja MGMP, penguatan kapasitas digital, dan pemantapan kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan mutu.

**Kata Kunci:** Pengelolaan MGMP, Guru Produktif, Kurikulum Merdeka Manajemen Pendidikan Islam, SMK Negeri 2 Palopo

Diverifikasi oleh UPB



## ABSTRACT

**Mulya Akbar, 2025.** “*Management of Productive Teachers’ MGMP in the Implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 2 Palopo.*” Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Salmilah.

This study aims to describe the structure and management mechanisms of the Productive Teachers’ MGMP (Subject Teachers’ Forum) at SMK Negeri 2 Palopo, identify the supporting and inhibiting factors in its management related to the implementation of the Merdeka Curriculum, and formulate strategies to enhance the effectiveness of the MGMP. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving the vice principal for curriculum affairs and productive teachers who are members of the MGMP. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that the management of the Productive Teachers’ MGMP operates through core management functions encompassing program planning, organization, implementation of collaborative activities, as well as supervision and evaluation. The key supporting factors include school leadership support, a culture of teacher collaboration, and government policies that promote the implementation of the Merdeka Curriculum. In contrast, the inhibiting factors involve limited facilities and infrastructure, low participation among some teachers, and uneven understanding of the Merdeka Curriculum concepts. Strategies implemented include strengthening coordination, enhancing teacher training and mentoring, utilizing digital technology to facilitate MGMP activities, and developing partnerships with the business and industrial sectors. This study concludes that the Productive Teachers’ MGMP plays a strategic role as a professional collaborative forum supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum in productive subjects. Optimal management aligns with Islamic educational management values such as musyawarah (consultation), Amanah (trustworthiness), ta‘awun (mutual assistance), and maslahah (public benefit), thereby contributing to improved teacher professionalism and learning effectiveness. Recommendations include standardizing MGMP operational procedures, strengthening digital capacity, and consolidating partnerships with external stakeholders to ensure sustainability and equitable quality improvement.

**Keywords:** MGMP Management, Productive Teachers, Merdeka Curriculum, Islamic Educational Management, SMK Negeri 2 Palopo

Verified by UPB



الملخص

**موليا أكبر، ٢٠٢٥.** "إدارة منتدى معلمي المواد الإنتاجية في تنفيذ المنهج المستقل بالمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية بمدينة بالوبو". رسالة ماجستير، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: مهيمن، وسلميلة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف هيكل وإلية إدارة منتدى معلمي المواد الإنتاجية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية بمدينة بالوبو، وتحديد العوامل المساعدة والمعيقية في إدارة المنتدى المتعلقة بتطبيق المنهج المستقل، وكذلك صياغة استراتيجيات لتحسين فعالية المنتدى. اعتمد البحث على المنهج الكيفي بنمط دراسة الحال، حيث جمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة بالمشاركة، ودراسة الوثائق مع نائب مدير المدرسة للشؤون المهنية ومعلمي المواد الإنتاجية الأعضاء في المنتدى. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهورمان الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. وأظهرت نتائج البحث أن إدارة منتدى معلمي المواد الإنتاجية تسير وفق وظائف الإدارة التي تشمل: تخطيط البرامج، وتنظيم الأنشطة، وتنفيذ الأعمال التعاونية، والإشراف والتقييم. أما العوامل المساعدة الرئيسية فتمثل في دعم إدارة المدرسة، وثقافة التعاون بين المعلمين، والسياسات الحكومية التي تشجع على تنفيذ المنهج المستقل. في حين تشمل العوامل المعيقة: ضعف الإمكانيات المادية والتقنية، وانخفاض مستوى مشاركة بعض المعلمين، وعدم تجانس الفهم لمفهوم المنهج المستقل. وتتضمن الاستراتيجيات المتبعة تعزيز التنسيق الداخلي، وتكثيف التدريب والتوجيه للمعلمين، وتوظيف التكنولوجيا الرقمية في دعم أعمال المنتدى، وتنمية الشراكات مع قطاع الأعمال الصناعة. وتخلص الدراسة إلى أن منتدى معلمي المواد الإنتاجية يؤدي دوراً استراتيجياً بوصفه منبراً للتعاون المهني يسهم في نجاح تنفيذ المنهج المستقل في المواد التطبيقية. كما أن الإدارة المثلثى لها تماشى مع قيم الإدارة التربوية الإسلامية القائمة على الشورى، والأمانة، والتعاون، وتحقيق المصلحة العامة، مما يسهم في رفع مستوى احترافية المعلمين وفعالية العملية التعليمية. وتوصي الدراسة بـ توحيد إجراءات العمل في المنتدى، وتعزيز الكفاءة الرقمية، وترسيخ الشراكة مع الأطراف الخارجية لضمان الاستمرارية وتحقيق العدالة في جودة التعليم.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة منتدى معلمي المواد الإنتاجية، المنهج المستقل، الإدارة التربوية الإسلامية، المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, karena turut menentukan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk meningkatkan mutu SDM menjadi hal yang sangat penting sekaligus merupakan tantangan utama yang harus mendapat perhatian prioritas. Pemerintah senantiasa berinovasi dan mengembangkan kebijakan di bidang pendidikan, salah satunya dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi respon atas tantangan global dan perubahan cepat dalam dunia industri dan teknologi yang membutuhkan lulusan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga mampu beradaptasi, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama secara optimal.<sup>1</sup>

Kurikulum ini disusun untuk memberikan kebebasan bagi sekolah dan pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup> Peran guru sebagai agen perubahan menjadikannya salah satu unsur penting dalam struktur pendidikan, khususnya di satuan pendidikan sekolah. Pengembangan kurikulum, yang merupakan bentuk dari perubahan sistem

---

<sup>1</sup> “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk SMK, 2022, Kemendikbudristek.

<sup>2</sup> Nursanti Yahya, Rustan Santaria, and Muhaemin Muhaemin, “Manajemen Dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Pusat Keunggulan,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1383–93, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1567>.

pendidikan, telah menjadi sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Tanggapan masyarakat terhadap kebijakan kurikulum baru mencerminkan tingginya perhatian mereka terhadap isu-isu pendidikan. Pemerintah pun menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan berbagai pengembangan kurikulum.<sup>3</sup>

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki tugas mulia dalam membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik. Rasulullah saw sendiri diutus sebagai "pendidik umat" dengan akhlak yang agung, pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas yang luhur sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut keterlibatan aktif dari berbagai elemen pendidikan, termasuk Guru sebagai pelaksanaan proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>4</sup> Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik profesional.<sup>5</sup> Upaya untuk memperkuat kompetensi dan profesionalisme guru

---

<sup>3</sup> Mahmud Hilal, "Guru Di Tengah Perubahan Kurikulum," *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2013): 111–124

<sup>4</sup> Yahya, Santaria, and Muhaemin, "Manajemen Dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Pusat Keunggulan."

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," 2005, <https://jdih.usu.ac.id>.

dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Guru membutuhkan wadah untuk saling bertukar pengalaman, berbagi pengetahuan, dan membangun kolaborasi demi mendukung pembelajaran yang efektif, baik di dalam kelas maupun dalam lingkup sekolah secara umum.<sup>7</sup>

Peran guru sebagai pelaksana dari sebuah kegiatan pendidikan tentu harus didukung seperangkat keahlian. Karena guru merupakan sebuah profesi yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>8</sup> Pendidikan nasional menempatkan guru sebagai unsur kunci dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, para guru yang mengampu mata pelajaran serupa membentuk sebuah organisasi profesi bernama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang disesuaikan berdasarkan wilayah dan bidang studi masing-masing. Mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemberdayaan melalui MGMP menjadi sarana yang sangat strategis untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Fatmawati Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K., “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 369–83.

<sup>7</sup> Jesika Sela, K.P. Victor Lengkong, and Irvan Trang, “Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 2368-2377+.

<sup>8</sup> Taqwa Taqwa, Rustan Santaria, and Masruddin Masruddin, “Peran Pelatihan Dan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.58230/27454312.61>.

<sup>9</sup> Dahyang Ika Leni Wijayani, Totok Ismawanto, and Hasto Finanto, “Analisis Minat Dan Kompetensi Guru ‘Mgmp Produktif Keuangan’ Terhadap Sertikom Teknisi Akuntansi,” *Prosiding*

MGMP berfungsi memfasilitasi interaksi antarguru dalam bidang studi yang sama, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pengalaman, serta praktik pembelajaran yang efektif. MGMP perlu merancang dan melaksanakan strategi penguatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan, seperti forum diskusi, pelatihan, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan.<sup>10</sup>

Secara spesifik, pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), MGMP Guru produktif memiliki peran yang lebih vital mengingat mata pelajaran produktif merupakan inti dari pendidikan kejuruan yang bertujuan menciptakan lulusan siap kerja.<sup>11</sup> Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mencetak lulusan yang tidak hanya kompetitif di tingkat global, tetapi juga responsif terhadap dinamika kebutuhan industri lokal yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan ekonomi.<sup>12</sup> Tuntutan terhadap tenaga kerja yang kompeten, terampil, dan mampu beradaptasi menjadi tantangan bagi SMK dalam menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tantangan ini sekaligus harus sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan kreativitas dalam pengembangan kurikulum.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Fransisca Nur'aini et al., "Risalah Kebijakan," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan* 3, no. April (2020): 1–6.

<sup>11</sup> Rina Febriana Muhammad Sadam Rizkyillah, Jocelin Agrippina Angwen, Nabil Abdurrahman, Rudy Prihantoro, "Rizkyillah, M. S., Angwen, J. A., Abdurrahman, N., Prihantoro, R., & Febriana, R. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK: Kajian Kualitatif Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 122-132. Pustaka." 1, no. 3 (2024): 122–32.

<sup>12</sup> Amal Purnomo, Hikmah Maulidah, and Triani Setiorini, "model manpower planning sebagai basis perencanaan pembiayaan pendidikan smk untuk meningkatkan" 12 (2025): 64–74.

<sup>13</sup> Sulistyanto Sulistyanto et al., "Kebutuhan Kompetensi Di Era Revolusi Industri 4.0: Review Perspektif Pendidikan Vokasional," *Jurnal Taman Vokasi* 9, no. 1 (2021): 25–35.

MGMP Guru produktif khususnya di SMK Negeri 2 Palopo memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai salah satu SMK unggulan di Kota Palopo, sekolah ini diharapkan mampu menjadi pionir dalam penerapan kurikulum baru tersebut, sekaligus menjadi model dalam pengelolaan MGMP Guru produktif yang efektif. SMK Negeri 2 Palopo selama ini dikenal memiliki beragam program keahlian yang membutuhkan pengelolaan MGMP yang terstruktur dan terencana dengan baik agar mampu menjawab kebutuhan kompetensi lulusan secara maksimal. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi sejumlah tantangan dan keterbatasan dalam menjalankan dan mengelola kegiatan MGMP secara optimal, di antaranya adalah kurangnya koordinasi, rendahnya partisipasi guru, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung, serta minimnya pemahaman guru tentang esensi Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun MGMP memiliki peran strategis, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan efektivitas yang masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan mengungkap bahwa implementasi MGMP di berbagai daerah masih sebatas formalitas administratif dan kurang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Hasibuan yang menunjukkan bahwa minimnya pemahaman guru terhadap fungsi MGMP serta lemahnya kepemimpinan pengelolaan merupakan faktor yang menghambat optimalisasi fungsi MGMP di

tingkat sekolah.<sup>14</sup> Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah peran dan kendala MGMP secara umum, namun studi yang secara khusus membahas mengenai pengelolaan MGMP Guru produktif dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK, khususnya di Kota Palopo, masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat celah pengetahuan atau *knowledge gap* yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih mendalam dan spesifik. Menelaah secara khusus tentang bagaimana pengelolaan MGMP Guru produktif dalam konteks Kurikulum Merdeka akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dinamika, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan guna optimalisasi fungsi MGMP tersebut.

Penelitian mengenai pengelolaan MGMP Guru Produktif sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi dan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif. Ketiadaan penelitian dalam bidang ini dapat menimbulkan berbagai kerugian, mulai dari lemahnya inovasi, kurangnya kolaborasi, hingga gagalnya MGMP dalam merespons kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, mendorong penelitian yang mendalam dan terarah terhadap pengelolaan MGMP Guru Produktif menjadi suatu keharusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> A Fitriani, R., Setiawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Guru SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2022): 198–207.

1. Bagaimana struktur dan mekanisme pengelolaan MGMP Guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan struktur dan mekanisme pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pengelolaan MGMP Guru Produktif terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.
3. Merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP Guru Produktif guna menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakupan literatur ilmiah dalam bidang pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi

menjadi landasan dalam pengembangan teori-teori baru dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kolaborasi guru dan inovasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Peningkatan Mutu Pembelajaran: melalui pelaksanaan MGMP secara produktif dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sekolah dapat mengoptimalkan kualitas proses belajar mengajar dengan pendekatan yang lebih relevan terhadap konteks lingkungan siswa serta kebutuhan mereka.
- 2) Kegiatan MGMP yang aktif memberikan peluang kepada sekolah untuk menciptakan inovasi dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.
- 3) Melalui pendekatan MGMP Guru produktif, siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar, yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi serta capaian akademik mereka..

### b. Bagi Guru

- 1) Peningkatan Profesionalisme: Guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengelola MGMP Guru produktif dengan Kurikulum Merdeka yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.
- 2) Peningkatan Keterampilan Pengajaran: Guru dapat meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dengan mengelola MGMP Guru produktif,

memperluas wawasan mereka dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik.

- 3) Peningkatan Kualitas Evaluasi: Guru dapat menggunakan MGMP Guru produktif untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, mengamati kemajuan belajar peserta didik serta menyajikan tanggapan yang lebih tepat dan efektif.
- c. Bagi Peneliti
  - 1) MGMP Guru Produktif dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam mengidentifikasi praktik terbaik, faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan.
  - 2) Pengembangan Pengetahuan: Peneliti dapat menggunakan MGMP Guru Produktif sebagai basis untuk mengembangkan pengetahuan baru mengenai metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.
  - 3) Evaluasi dan Rekomendasi: Dengan melibatkan MGMP Guru Produktif, peneliti dapat melakukan evaluasi mendalam terhadap implementasi kurikulum merdeka dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan mereka untuk peningkatan lebih lanjut.

Dengan demikian, pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi kurikulum merdeka memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah, guru, dan peneliti dalam mengembangkan sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih berkualitas.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian terkait, penelitian ini termasuk temuan penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi di MGMP IPA Kabupaten Ciamis), Andri Suhendri menitikberatkan kajiannya pada aspek profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan utama menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan MGMP dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan telah berjalan sesuai standar dan berkontribusif terhadap peningkatan profesionalisme guru; (2) Masih terdapat sejumlah hambatan dalam proses pengelolaan MGMP untuk mendukung profesionalisme guru; serta (3) Terdapat berbagai strategi yang diterapkan guna mengatasi kendala-kendala tersebut.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada Pengelolaan MGMP dengan menggunakan metode penelitian

---

<sup>15</sup> Andri Suhendri, “Pelolaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Di MGMP IPA Kabupaten Ciamis),” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 73–85.

pendekatan kualitatif. Adapun berbedaannya adalah penelitian Andri Suhendri berfokus pada Profesionalisme Guru MGMP IPA sedangkan penelitian ini berfokus pada Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dinna Amalia dalam penelitiannya dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Bakam Bangka. Pengumpulan data berbagai informasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merdeka belajar dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>16</sup> Persamaan antara penelitian Dinna dan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran produktif di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bakam Bangka memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam praktik nyata.

Temuan tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami berbagai tantangan maupun peluang yang berkaitan, khususnya dalam konteks pengelolaan MGMP secara efektif. Penelitian yang berfokus pada satu sekolah mungkin mengungkapkan praktik terbaik atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang bisa sangat berharga untuk analisis pengelolaan MGMP Guru Produktif. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut adalah Penelitian Dinna berfokus pada bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pelajaran produktif Sedangkan penelitian ini berfokus

---

<sup>16</sup> Dinna Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 1 Bakam Bangka,” 2023, 1–23.

pada bagaimana MGMP Guru produktif dapat dikelola secara efektif guna menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Salah satu penelitian pendukung lainnya adalah Lerysta Widyashanti berjudul Analisis Kesiapan Guru Produktif SMK Negeri Bidang Teknik Elektro di Kabupaten Sidoarjo dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Persamaan Lerysta dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keduanya menyoroti peran penting guru produktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum baru tersebut. Selain itu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam kontribusi praktis yang diharapkan, yaitu memberikan rekomendasi untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian dan unit analisis yang digunakan. Penelitian Lerysta lebih menekankan pada kesiapan guru secara individu dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian tersebut adalah guru sebagai pelaksana utama di kelas dan analisisnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.<sup>17</sup>

Penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan MGMP Guru Produktif sebagai lembaga kolektif yang berperan dalam mendukung guru produktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian bukan hanya pada individu guru, tetapi juga pada proses manajemen, kolaborasi antar guru,

---

<sup>17</sup> Lerysta Widyashanti Suhantyo et al., “Analisis Kesiapan Guru Produktif Smk Negeri Bidang Teknik Elektro Di Kabupaten Sidoarjo Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 13, no. 01 (2023): 57–61, <https://doi.org/10.26740/jpte.v13n01.p57-61>.

perencanaan program, serta peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Penelitian ini berpotensi menggunakan metode studi kasus atau deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengelolaan MGMP.

Rusly Hidayah dengan Penelitian berjudul Pemantapan Kompetensi Profesional Guru Kimia di MGMP Kimia SMA Kabupaten Blitar Melalui Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiiri ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan (workshop) bagi guru anggota MGMP Kimia SMA. Kegiatan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat ajar berbasis inkuiiri, presentasi hasil, dan evaluasi.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran inovatif, memperdalam pemahaman konsep materi, dan memperkaya metode pembelajaran di kelas.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus terhadap peran MGMP sebagai forum pengembangan kompetensi profesional guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa MGMP tidak hanya menjadi wadah koordinasi, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan terstruktur dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo berperan penting dalam mendukung guru menghadapi perubahan kurikulum. Perbedaannya, penelitian Rusly Hidayah dkk.

---

<sup>18</sup> muchlis rusly hidayah, sri poedjiastoeti, “pemantapan kompetensi profesional guru kimia di mgmp” 4, no. 1 (2018): 41–44.

menitikberatkan pada guru Kimia SMA dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkiri dalam konteks Kurikulum, sedangkan penelitian ini fokus pada guru produktif SMK lintas program keahlian dan mengkaji pengelolaan MGMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan landasan teori manajemen pendidikan Islam. Siti Aisyah dalam penelitiannya yaitu Efektivitas MGMP Sejarah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Sejarah di Kabupaten Subang.<sup>19</sup>

Fokus penelitian adalah mengukur efektivitas kegiatan MGMP Sejarah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan *lesson study*, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS, serta forum diskusi yang memperkaya strategi mengajar. Selain itu, MGMP berperan penting dalam membangun jejaring kerja sama antar guru dan memfasilitasi pemecahan masalah pembelajaran secara kolektif.

Penelitian ini relevan karena sama-sama menempatkan MGMP sebagai wadah strategis untuk pengembangan profesional guru, pembelajaran kolaboratif, dan peningkatan mutu pembelajaran. Persamaan lain adalah sama-sama mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi MGMP dalam menjalankan programnya. Perbedaannya, penelitian Siti Aisyah berfokus pada guru Sejarah SMA di Kabupaten Subang dengan konteks Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2

---

<sup>19</sup> efektivitas musyawarah et al., “siti aisyah, 2020 efektivitas musyawarah guru mata pelajaran sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di kabupaten subang universitas pendidikan indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu,” 2020, 1–12.

Palopo dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengaitkannya dengan teori manajemen pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmiah dkk yaitu penelitian yang membahas “implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri Karanganya Keduanya sama-sama memfokuskan kajiannya pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pelajaran produktif, yang merupakan aspek krusial dalam penguatan kompetensi vokasional siswa. Selain itu, kedua penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan penggalian informasi mendalam mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut.<sup>20</sup>

Pertama, penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif sebagai lembaga kolektif yang berperan strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo. Fokus ini menempatkan MGMP sebagai objek utama yang dianalisis dari perspektif manajemen pendidikan Islam, sehingga tidak hanya menyoroti aspek teknis pelaksanaan kurikulum, tetapi juga mengkaji proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan MGMP. Sementara itu, Penelitian tersebut lebih mengarah pada studi tentang implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung pada mata

---

<sup>20</sup> Helmiah and Jamali, “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan MGMP Di MAN 3 Aceh Timur Tahun 2024,” *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 17–24, <https://doi.org/10.58477/api.v3i1.259>.

pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Karanganyar tanpa fokus khusus pada pengelolaan MGMP. Dengan demikian, artikel tersebut lebih banyak menelaah tahapan-tahapan pelaksanaan kurikulum dan tantangan yang dihadapi guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

Kedua penelitian tersebut sama-sama memberikan sumbangsih signifikan dalam memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya pada mata pelajaran produktif. meskipun kedua kajian sama-sama memberikan kontribusi penting dalam pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka di SMK khususnya pada mata pelajaran produktif, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam konteks pengelolaan MGMP sebagai wadah pengembangan profesional guru, yang memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum baru. Pendekatan ini juga memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan perspektif Islam, yang relevan dengan konteks lembaga pendidikan di Indonesia.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam.<sup>21</sup> Manajemen Pendidikan Islam merupakan proses pemanfaatan sumber daya umat Islam dan sumber daya yang dimiliki lembaga Pendidikan Islam untuk capaian strategis yang hendak dicapai.<sup>22</sup> Secara umum Manajemen diartikan

---

<sup>21</sup> Sonia Purba Tambak, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani, “Tujuan Manajemen Pendidikan Islam,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 515–28, <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.

<sup>22</sup> A. R. Smail, F., Haris, M., Warlizasusi, J., Budiyanto, C., Julaiha, S., Muhsin, M., ... & Yunita, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Zaedun Na’im (Media Sains Indonesia, 2021).

proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu ; (1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas : Mengatur/mengelola (2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik) (3) Prosesnya: dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis (4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dilihat sebagai *at-tadbir* (pengaturan).

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah proses merencanakan, melaksanakan, mngorganisaikan dan mengevalausi konsep (teori) yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam. MPI sekurang kurangnya memiliki beberapa cara sebagai berikut:

1. Memiliki epistemologi yang terdiri dari wahyu - Akal/ Rasional - Realitas. Pengelolalan lembaga pendidikan Islam harus berdasarkan kekuatan wahyu (alqur'an hadis) yang dipahami dengan akal pikiran yang bersifat kontekstual (disesuaikan dengan dinamika perkembangan IPTEK).
2. Memiliki misi keilmuan dan misi dakwah. Lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya melaksanakan misi ilmu pengetahuan saja (mewujudkan pengetahuan, kepribadian dan ketrampilan) melainkan harus menjalankan upaya untuk memahamkan Islam kepada sesama umat Islam dan umat non muslim. Hakekat dakwah adalah memberi pemahaman agar tidak salah paham terhadap Islam sebagai agama yang benar benar menebarkan kasih sayang untuk semua umat manusia.

3. Obyek dari MPI meliputi: Sumber daya manusia, Sumber daya material dan sumber daya spiritual.
4. Orientasi dilakukan dalam dua dimensi : Dunia-Akherat, Bekerja-beribadah, Gaji Pahala. Setiap pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dua dimensi secara sinergis dan integrative.<sup>23</sup>

Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan

Hakikatnya manajemen adalah mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lembaga Pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengelolaan MGMP juga merupakan bagian dari *tadbir* (pengelolaan) dalam Islam, yang mengutamakan tata kelola yang bijaksana (*hikmah*) dan berorientasi pada peningkatan kualitas, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2 :269

**يُؤْتَى الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا اُولَوَّا**

الآيات

Terjemahannya : Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalba.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tambak, Maulidya, and Khairani, “Tujuan Manajemen Pendidikan Islam.”

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*, Edisi Revi (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat>

Tafsiral Mishbah menjelaskan bahwa hikmah adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya secara tepat, sehingga ia bisa bersikap bijaksana dalam setiap keputusan. Hikmah bukan hanya ilmu, melainkan juga kesanggupan untuk mengaplikasikan ilmu dengan benar. Pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dalam setiap bentuk pengambilan keputusan dan pengelolaan. Pengelolaan MGMP mencerminkan penerapan prinsip kebijaksanaan melalui musyawarah antar guru dalam penyusunan program kerja, komitmen terhadap peningkatan kompetensi profesional, pengambilan keputusan yang adil dan partisipatif, serta orientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Proses ini mencerminkan upaya kolektif untuk membangun budaya profesional yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi.<sup>25</sup> Pengelolaan MGMP Guru Produktif tidak hanya relevan dalam kerangka manajemen modern, tetapi juga dapat dimaknai sebagai wujud implementasi nilai-nilai *tadbīr Islāmī*, yang mencerminkan prinsip syura, amanah, adil, dan ihsan dalam konteks pendidikan.

## 2. Teori Manajemen Strategis dan Teori Fungsi Manajemen

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan MGMP Guru Produktif sebagai bagian dari upaya mendukung Kurikulum Merdeka di SMK. Oleh karena itu, dibutuhkan dasar teori manajemen untuk menjelaskan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dalam konteks organisasi pendidikan. Teori-teori manajemen yang relevan antara lain:

---

<sup>25</sup> Kartini Kartini, “Profil Guru Profesional,” *Administrasita*’ 5, no. 2 (2014): 262–65.

### a. Teori Fungsi Manajemen

Teori fungsi manajemen merupakan pendekatan klasik dalam ilmu manajemen yang dikembangkan oleh Henri Fayol dan dikukuhkan kembali oleh George R. Terry. Berdasarkan pendapat terry, empat fungsi utama manajemen, yaitu:

- 1) *Perencanaan (Planning)*: Penetapan tujuan dan pemilihan tindakan untuk mencapainya, seperti penyusunan program kerja MGMP dan rencana perangkat ajar.
- 2) *Pengorganisasian (Organizing)*: Pembentukan struktur organisasi MGMP dan pembagian tugas antar guru.
- 3) *Pelaksanaan (Actuating/Directing)*: Motivasi, bimbingan, dan koordinasi dalam pelaksanaan program MGMP.
- 4) *Pengawasan (Controlling)*: Evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan MGMP.<sup>26</sup>

### b. Teori Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen pendidikan mencakup manajemen partisipatif (libatkan aktif guru), manajemen berbasis sekolah (pengembangan MGMP sebagai strategi internal), dan manajemen berbasis hasil (pengukuran keberhasilan MGMP melalui implementasi

---

<sup>26</sup> George Robert Terry, “Principles of Management,” *Scleroderma: From Pathogenesis to Comprehensive Management*, 2012, [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5774-0\\_47](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5774-0_47).

pembelajaran). Teori-teori manajemen yang diterapkan dalam pendidikan antara lain:

1) Teori Klasik Manajemen

Fokus pada struktur organisasi dan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Fayol, 1949). Dalam pendidikan, teori ini membantu dalam membangun struktur lembaga yang jelas dan pembagian tugas yang efektif.

2) Teori Kontingensi

Menekankan bahwa manajemen harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan. Dalam pendidikan, ini berarti manajemen harus fleksibel menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik

3) Teori Sistem

Menganggap organisasi pendidikan sebagai sistem terbuka yang saling berinteraksi dengan lingkungan. Pendekatan ini membantu memahami hubungan antar bagian dalam lembaga pendidikan agar dapat bekerja sinergis.

4) Teori Partisipatif

Menekankan pentingnya partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lain dilibatkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

c. Teori Manajemen Strategis

Manajemen strategis menurut Robbins adalah suatu proses perencanaan dan pelaksanaan keputusan yang menyangkut strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks MGMP Guru Produktif, strategi yang

disusun harus mampu merespon dinamika eksternal seperti perubahan kurikulum, tuntutan industri, serta perkembangan teknologi pembelajaran. Manajemen strategis relevan :

- 1) Menyusun visi dan misi MGMP Guru produktif yang selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.
- 2) Melaksanakan analisis SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan dalam pengelolaan MGMP.
- 3) Merumuskan strategi kolaboratif dan pengembangan kompetensi guru produktif yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dan pendidikan abad 21.

MGMP produktif diharapkan tidak hanya menjalankan rutinitas, tetapi juga berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, kompetitif, dan berorientasi masa depan.<sup>27</sup> Dengan menerapkan teori-teori tersebut, pengelolaan MGMP Guru Produktif dapat dilakukan secara terstruktur, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru dalam menghadapi dinamika Kurikulum Merdeka.

### **3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum profesional bagi para guru yang mengampu mata pelajaran sejenis dalam lingkup wilayah kabupaten, kota, kecamatan, atau sekolah tertentu. Keanggotaannya mencakup guru-guru mata pelajaran di jenjang SMP, SMA, dan SMK, baik dari sekolah negeri maupun swasta, serta dari kalangan guru tetap maupun guru honorer. MGMP

---

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management - A Classic Approach*, *Journal of Advanced Management Science*, vol. 53, 2019.

berlandaskan prinsip kerja kolaboratif yang bersifat “dari guru, oleh guru, dan untuk guru” lintas sekolah. Hingga saat ini, MGMP diakui sebagai salah satu organisasi profesi guru oleh pemerintah, selain Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan pembentukannya didorong oleh pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>28</sup>

Tugas pokok MGMP adalah membantu guru-guru yang tergabung di dalamnya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara saling bertukar pengalaman dan pendapat mengenai berbagai permasalahan yang ditemui saat mengajar di kelas. Selain itu, MGMP juga berperan dalam mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut beberapa guru yang aktif mengikuti kegiatan MGMP, keikutsertaan dalam MGMP memberikan banyak keuntungan. Manfaat lainnya dari MGMP adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan kajian untuk pengembangan keilmuan mata pelajaran
2. Menyusuan program pembelajaran termasuk penyusunan silabus, program Tahunan, program semester, penilaian, kisi-kisi soal, pembuatan soal bahkan analisis soal.
3. Mengembangkan pembelajaran yang berbasis TIK dan menjadi masukan bagi pengembangan penelitian sebagai penunjang profesionalisme guru.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Christine Sant’Anna de Almeida et al., “Etika Profesi Guru,” *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2016,

<sup>29</sup> Firman Firman, “Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan,” *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 27–33.

#### **4. Tujuan MGMP**

Tujuan utama dibentuknya MGMP adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui kompetensi guru dalam mata pelajaran yang diampu secara rinci, tujuan MGMP dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi guru, MGMP bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sesuai dengan standar nasional Pendidikan.<sup>30</sup>
2. Salah satu tantangan pendidikan adalah adanya perbedaan pemahaman antar guru terkait implementasi kurikulum. Melalui MGMP: Guru berdiskusi dan menyamakan persepsi tentang interpretasi kurikulum (misalnya Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, atau model Outcome Based Education/OBE). Menyusun dan menyepakati perangkat ajar seperti RPP, modul ajar, kisi-kisi soal, dan instrumen penilaian agar ada keseragaman standar antar sekolah. Meningkatkan keadilan bagi siswa, karena standar pembelajaran dan penilaian lebih seragam.
3. Memfasilitasi pemecahan masalah pembelajaran, menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Menjadi forum sharing session, di mana guru saling bertukar pengalaman dalam menghadapi persoalan pembelajaran. Menyusun solusi kolektif yang bisa diterapkan lintas sekolah. Menjadi jembatan

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru,” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, no. 235 (2007): 245, <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>.

komunikasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lain untuk mencari solusi struktural

4. Mengembangkan perangkat pembelajaran, membantu guru menyusun, merevisi, dan menyempurnakan perangkat ajar yang relevan dengan perkembangan kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka.<sup>31</sup> Memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK dan kebutuhan siswa. Menghasilkan karya kreatif seperti media ajar digital, modul tematik, atau model pembelajaran baru. Mengembangkan kemampuan adaptasi guru terhadap era digital, misalnya penggunaan e-learning, aplikasi edukasi, dan asesmen berbasis teknologi.
5. Memperkuat jejaring kerja sama profesi, membangun kemitraan dan kolaborasi antar guru, antar sekolah, dan dengan pihak luar seperti industri dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan wawasan sesuai dengan kemajuan IPTEK.<sup>32</sup>

MGMP bukan sekadar forum pertemuan, melainkan ruang kolaborasi guru agar pembelajaran lebih efektif, relevan, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan

## **5. Sejarah dan Landasan Hukum MGMP**

---

<sup>31</sup> Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 2020.

<sup>32</sup> St. Marwiyah, “Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat,” *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 148–57.

Sejarah MGMP berawal sejak era pendidikan nasional mulai mengalami perkembangan pesat pada tahun 1970-an dan 1980-an. Pada masa itu, pemerintah Indonesia menyadari pentingnya peningkatan mutu guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dibentuklah berbagai forum pengembangan profesi guru, salah satunya MGMP.

MGMP pertama kali diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat kapasitas guru secara kolektif. MGMP memberikan ruang bagi guru untuk melakukan musyawarah atau diskusi secara terstruktur dan berkelanjutan, guna meningkatkan kemampuan pedagogik dan materi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, MGMP juga difungsikan sebagai media implementasi kurikulum baru, termasuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum Merdeka saat ini.

MGMP menjadi sarana koordinasi dan kolaborasi guru dalam menyelaraskan proses pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, MGMP juga berperan dalam memperkuat profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, MGMP tidak hanya meningkatkan kapasitas individu guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dasar hukum yang menjadi landasan keberadaan MGMP meliputi:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 mengenai Pembinaan Guru.

Pasal 1 menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan guru dilakukan melalui berbagai wadah, salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

- a. MGMP diakui sebagai bentuk kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
  - b. MGMP berfungsi dalam Pengembangan kompetensi guru, Penyusunan perangkat pembelajaran, Evaluasi hasil belajar
  - c. Peningkatan mutu Pendidikan.<sup>33</sup>
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
    - a. Peraturan tersebut menetapkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
    - b. MGMP berperan sebagai wadah untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional serta pedagogiknya.
    - c. Dalam MGMP, guru melakukan kegiatan kolektif seperti: Penyusunan bahan ajar, Penelitian tindakan kelas, Publikasi ilmiah
  3. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016 tentang Penguatan MGMP dan KKG
    - a. Menginstruksikan agar MGMP menjadi lebih aktif dan inovatif.

---

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, “Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan,” no. Kolisch 1996 (2009): 49–56.

- b. MGMP diharapkan berperan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 (K-13), pengembangan literasi dasar seperti membaca, numerasi, dan sains, penguatan pendidikan karakter, serta penerapan pembelajaran yang mengedepankan Higher Order Thinking Skills (HOTS).
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK. Meskipun peraturan ini lebih berfokus pada SMK, dalam regulasi tersebut ditegaskan pentingnya penyusunan pembelajaran yang berbasis kompetensi serta sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan dunia industri. Proses ini sebagian besar difasilitasi melalui peran MGMP Produktif.<sup>34</sup> Meskipun Sampai saat ini, belum terdapat regulasi nasional spesifik yang mengatur tentang MGMP Produktif secara tersendiri.

MGMP Produktif berlandaskan pada regulasi umum tentang MGMP, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 dan Nomor 16 Tahun 2007, yang diperkuat dengan pedoman teknis yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK pada tahun 2017. MGMP adalah forum resmi yang diatur dalam berbagai regulasi nasional untuk meningkatkan mutu guru. Keberadaannya tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk Pengembangan profesional guru, Peningkatan mutu pendidikan, Penyesuaian pendidikan terhadap tantangan abad 21.

---

<sup>34</sup> Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan,” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2018, 1–1369.

## **6. MGMP Guru Produktif di SMK**

Dalam ranah pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), istilah *produktif* dalam MGMP Produktif merupakan penggunaan kata baku yang berkembang menjadi istilah teknis di lingkungan pendidikan vokasi untuk menyebut mata pelajaran berbasis kompetensi kejuruan pada mata pelajaran atau kompetensi yang berkaitan langsung dengan keahlian khusus dalam bidang kerja tertentu.

Pembelajaran produktif di Sekolah Menengah Keahlian (SMK) adalah metode pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan siswa dengan kemampuan teknis dan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.<sup>35</sup> Selain itu, Keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada persiapan alat dan bahan, serta pengawasan guru selama praktik. Penekanan pada kemampuan nyata siswa dalam menghasilkan produk atau jasa menjadi inti dari pembelajaran produktif, yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya yang lebih teoritis dan yang lebih signifikansi kerja sama antara sekolah dan dunia industri dalam menyusun kurikulum yang selaras dengan tuntutan pasar kerja.<sup>36</sup> Selain itu, Penting untuk mendorong kerja sama antara Institusi pendidikan dan para pendidik agar dapat saling bertukar pengetahuan serta pengalaman demi peningkatan mutu pembelajaran.<sup>37</sup> MGMP Guru Produktif merupakan sebuah forum atau wadah yang

---

<sup>35</sup> Pipih Pitnawati, Tuti Iriani, and Rosmawita Shaleh, “Penerapan Strategi Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal 2, no. September (2024): 2024.*

<sup>36</sup> Bayu Hikmat Purwana, “Untuk Mengembangkan Kurikulum Program Produktif,” *Manajerial 8, no. 16 (2010): 46–53.*

<sup>37</sup> Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini* (Selat Media, 2023).

menghimpun para guru mata pelajaran produktif di tingkat SMK.<sup>38</sup> Mata pelajaran ini berfokus pada keahlian khusus atau keterampilan vokasional yang selaras dengan program keahlian yang ditawarkan di sekolah, seperti Teknik, Pariwisata, Tata Boga, dan sebagainya. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional.

Hal ini juga berlaku bagi guru kejuruan di bidang produktif, yang dituntut memiliki karakteristik serta persyaratan kompetensi profesional yang lebih spesifik. Di antaranya, guru harus memiliki keterampilan praktis yang memadai dalam seluruh mata pelajaran produktif, mampu menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta mampu merancang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan dunia usaha dan industri.<sup>39</sup> Sampai saat ini, belum terdapat regulasi nasional spesifik yang mengatur tentang MGMP Guru Produktif secara tersendiri. MGMP Produktif berlandaskan pada regulasi umum tentang MGMP, yakni dasar pelaksanaan hal ini didukung oleh regulasi yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, serta diperjelas melalui petunjuk teknis yang dirilis oleh Direktorat Pembinaan SMK pada tahun 2017.

## 7. Tujuan MGMP Guru Produktif

MGMP Guru Produktif di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan utama untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran serta

---

<sup>38</sup> hindun gunanik and noor, “kinerja guru produk kreatif dan kewirausahaan smk” 3, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>39</sup> Garbie syahly Agung and Ahmad handayani, “upaya meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (mgmp)di smk negeri pangkalan lesung,” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4, no. 3 (2020): 81–89.

mengembangkan kompetensi guru pada mata pelajaran kejuruan. Adapun beberapa tujuan dari MGMP Guru Produktif antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru:

MGMP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru mata pelajaran produktif, baik dalam hal pengetahuan substansi materi, metode pengajaran, maupun keterampilan teknis. Dengan kompetensi yang lebih baik, diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.<sup>40</sup>

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:

Salah satu tujuan dari pelaksanaan MGMP Adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif, sehingga mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.<sup>41</sup> MGMP membantu guru merencanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, termasuk penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran )

c. Mengembangkan Kurikulum yang Relevan:

Salah satu tujuan MGMP adalah untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran dengan dinamika perkembangan industri dan kemajuan teknologi.

d. Meningkatkan Kerjasama dan Sinergi Antar Guru :

---

<sup>40</sup> Machine Translated, “Standar Pengembangan Profesi,” 2016, 0–32.

<sup>41</sup> E.Mulyasa, M.Pd, “Menjadi Guru Profesional,” 2007.2007:171-172

MGMP bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan sinergi antar guru dalam merumuskan strategi pengajaran.<sup>42</sup>

e. Menyiapkan Siswa untuk Dunia Kerja:

MGMP Guru Produktif bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada siswa selaras dengan kebutuhan dunia kerja, lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, sehingga mampu beradaptasi dan bersaing secara optimal di pasar kerja.<sup>43</sup>

f. Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka:

MGMP Guru Produktif juga bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik. Maka dari itu Guru sebagai komponen utama Pendidikan harus senantiasa mengembangkan profesionalismenya, baik melalui pelatihan, diskusi, maupun forum seperti MGMP.<sup>44</sup> Peran MGMP Produktif menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 juga mencakup penguatan karakter profesional guru yang mampu berinovasi dalam metode pembelajaran produktif.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*.

<sup>43</sup> Ika Leni Wijayani, Ismawanto, and Finanto, “Analisis Minat Dan Kompetensi Guru ‘Mgmp Produktif Keuangan’ Terhadap Sertifikat Teknisi Akuntansi.”

<sup>44</sup> Munir Yusuf, “Pengantar Ilmu Pendidikan,” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, h.01, <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>.

<sup>45</sup> kementerian pendidikan dan kebudayaan, “peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru,” *jdih.kemdikbud.go.id*, no. 235 (2007): 245, <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/bab ii.pdf>.

## **8. Prinsip - prinsip MGMP Guru Produktif**

MGMP Guru Produktif sebagai wadah pengembangan profesional guru memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatannya. Prinsip-prinsip ini disusun berdasarkan panduan resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), teori manajemen pendidikan, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pembinaan profesi guru.

### a) Kolaboratif

MGMP dijalankan dengan semangat kerja sama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, berbagi pengalaman, dan mengembangkan inovasi. Kolaborasi menciptakan sinergi dalam penyusunan perangkat ajar, penyelarasan capaian pembelajaran, dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>46</sup>

### b) Partisipatif

Keberhasilan MGMP ditentukan oleh keterlibatan aktif semua anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Partisipasi memastikan bahwa setiap guru memiliki rasa memiliki (sense of belonging) dan bertanggungjawab terhadap hasil kegiatan.<sup>47</sup> Semakin tinggi Tingkat partisipasi anggota, semakin efektif MGMP dalam mencapai tujuannya.

### c) Profesional

---

<sup>46</sup> Fatmawati, Hasbi, and K., “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo.”

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=IRpvEAAAQBAJ>.

Kegiatan MGMP harus berorientasi pada peningkatan kompetensi guru sesuai standar nasional pendidikan dan perkembangan teknologi. Profesionalisme mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam mengelola pembelajaran produktif.

d) Berkesinambungan

Program MGMP dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, membentuk siklus perencanaan–pelaksanaan–evaluasi–perbaikan. Keberlanjutan kegiatan menjamin terjadinya peningkatan kualitas secara konsisten.<sup>48</sup>

e) Adaptif

MGMP harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Prinsip ini penting dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

## **9. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhannya. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kompetensi dan karakter sesuai

---

<sup>48</sup> Wibowo.A, “Revitalisasi SMK Melalui MGMP Produktif” 7 (2017): 12–19.

dengan Profil Pelajar Pancasila, serta memprioritaskan materi esensial agar pembelajaran lebih mendalam dan bermakna.<sup>49</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.<sup>50</sup>

## **10. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK**

Implementasi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Protipe ada juga yang menyebut Kurikulum Paradigma Baru atau Kurirkulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang ditetapkan pemerintah mulai 2022/ 2023 pada jenjang Pendidikan. implementasi Kurikulum Merdeka pada

---

<sup>49</sup> “Jdih.Kemendikdasmen.Go.Id,” 2025.

<sup>50</sup> Fajar Ramadan and Imam Tabroni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga Pendidikan.<sup>51</sup>

Kurikulum merdeka menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit.

Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekan guru untuk bisa menentukan apa yang menjadi terbaik bagi kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekan institusi – institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal- hal yang baru.<sup>52</sup> Adanya kurikulum merdeka juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dalam implementasinya menekankan aspek karakter siswa (seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi) dan pengembangan keterampilan siswa (seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, dengan demikian, melalui penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Secara khusus, Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam mendukung

---

<sup>51</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Rawamangun: bumi aksara, 2023).

<sup>52</sup> Bintha Ustafiano and Fajar Maulana, “Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 7 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Vocational Teknologi Otomotif* 1, no. 1 (2023): 1–8.

peningkatan kualitas pendidikan vokasional melalui pendekatan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.<sup>53</sup>

Dalam konteks pendidikan vokasional, Kurikulum Merdeka memegang peranan krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun beberapa peran utamanya antara lain:

1. Fleksibilitas dalam Perancangan, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan, khususnya SMK, untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan konteks lokal serta karakteristik program keahlian yang dimiliki.<sup>54</sup>
2. Penekanan pada Pengembangan Kompetensi, Kurikulum Merdeka berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, guna membekali mereka dengan kemampuan yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata serta dunia kerja, bukan hanya penguasaan materi. Pendidikan vokasional, ini berarti siswa dilatih untuk memiliki keterampilan praktis dan teknis yang sesuai dengan standar industri. Kompetensi ini mencakup hard skills yang spesifik untuk bidang keahlian tertentu serta soft skills seperti komunikasi, kerjasama tim, dan problem-solving.

---

<sup>53</sup> Dedi Lazuardi, “1112-1988-1-Sm,” *Manajemen kurikulum sebagai perkembangan pendidikan*, no. 1 (2017): 99–112.

<sup>54</sup> Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, no. 1 (2022): 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.

3. Pembelajaran Kontekstual dan Relevan, Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di SMK dirancang agar lebih kontekstual dan selaras dengan kondisi nyata di dunia kerja, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam pelaksanaan kurikulum, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana guru dikelola, dibina, dan difasilitasi. Dalam hal ini, MGMP Guru Produktif dapat diposisikan sebagai strategi manajemen yang tepat dan terarah. Hal ini selaras dengan pandangan Makmur, yang menekankan pentingnya manajemen pendidikan dalam menunjang keberhasilan kurikulum<sup>55</sup>

## **11. Tantangan MGMP di Era Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa peluang baru bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi agar perannya sebagai wadah pengembangan profesional guru tetap optimal. Tantangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan Capaian Pembelajaran yang Dinamis

Kurikulum Merdeka menggunakan *Capaian Pembelajaran* (CP) yang sifatnya lebih fleksibel dibanding Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013. Namun, sifat fleksibel ini memerlukan penyesuaian

---

<sup>55</sup> Eni, *Islamic Education Management, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

berulang dalam perangkat ajar MGMP, sehingga menuntut koordinasi yang intensif.<sup>56</sup>

## 2. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai terkait penyusunan modul ajar berbasis proyek, asesmen formatif, dan integrasi *Profil Pelajar Pancasila*. MGMP harus menjadi wadah peningkatan kompetensi ini, namun keterbatasan waktu dan pelatihan menjadi kendala.<sup>57</sup>

## 3. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Bagi MGMP mata pelajaran produktif terutama di SMK, fasilitas praktik yang tidak memadai akan menghambat penerapan proyek yang relevan dengan dunia industri.<sup>58</sup>

## 4. Koordinasi Lintas Sekolah

MGMP bersifat lintas sekolah sehingga keberhasilan program bergantung pada komunikasi antar anggota dan dukungan kepala sekolah. Tantangan muncul ketika jadwal pertemuan bentrok dengan beban mengajar atau adanya perbedaan komitmen antar sekolah.

## 5. Kolaborasi dan Konsistensi

Masih banyak MGMP yang berjalan sekadar formalitas, hanya bertemu saat

---

<sup>56</sup> “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.”

<sup>57</sup> Suhantyo et al., “Analisis Kesiapan Guru Produktif Smk Negeri Bidang Teknik Elektro Di Kabupaten Sidoarjo Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 155–166.

<sup>58</sup> Suhendri, A. (2019). *Pengelolaan MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45–56.

ujian atau penyusunan soal. Diperlukan konsistensi kegiatan MGMP agar benar-benar menjadi forum *sharing best practice*. Tantangan: menjaga partisipasi aktif guru di tengah beban administrasi sekolah.

#### 6. Pemanfaatan Teknologi

Era Kurikulum Merdeka menuntut MGMP memanfaatkan teknologi digital, seperti SIMPKB, untuk berbagi perangkat ajar dan pelaporan kegiatan. Guru yang kurang melek teknologi sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan bimbingan teknis.

#### 7. Evaluasi dan Penjaminan Mutu

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran tidak hanya berbasis nilai ujian, tetapi juga asesmen formatif, diagnostik, dan portofolio proyek. Tantangan bagi MGMP adalah menyusun instrumen asesmen otentik yang sesuai standar nasional.

MGMP di era Kurikulum Merdeka ditantang untuk lebih inovatif, kolaboratif, dan konsisten. Forum ini bukan hanya menjadi tempat penyusunan soal, tetapi harus berkembang menjadi komunitas belajar profesional yang mengerakkan perubahan, menguatkan kompetensi guru, serta memastikan kualitas pembelajaran siswa meningkat sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

### **12. Peluang dan Strategi MGMP di Era Kurikulum Merdeka**

Meskipun dihadapkan pada tantangan, MGMP memiliki sejumlah peluang strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka:

#### a. Fleksibilitas dalam Perencanaan Program

Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih besar bagi guru untuk mengembangkan modul ajar dan proyek pembelajaran sesuai konteks lokal dan potensi daerah. Hal ini memungkinkan MGMP mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran produktif.

b. Penguatan Kolaborasi Guru

MGMP dapat menjadi pusat kolaborasi guru dalam mengembangkan perangkat ajar, menyusun asesmen, dan merancang proyek lintas mata pelajaran yang relevan dengan dunia kerja.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital

Adanya platform SIMPKB dan forum daring mempermudah koordinasi dan berbagi sumber belajar, meskipun anggota berada di sekolah yang berbeda.

d. Integrasi Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi MGMP untuk merancang proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila yang mengembangkan karakter, literasi, dan keterampilan abad ke-21 siswa.

e. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Untuk mata pelajaran produktif, MGMP dapat menjalin kerja sama dengan DUDI dalam penyusunan proyek pembelajaran, pengadaan peralatan, dan peningkatan keterampilan guru.

### **13. Peran MGMP Guru Produktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Peran MGMP Guru Produktif sangat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, terutama dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dan relevansi proses pembelajaran

dengan tuntutan dunia kerja. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan karakter. Dalam konteks ini, MGMP Produktif menjadi wahana kolektif untuk membantu guru produktif dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan kurikulum baru.

Pengelolaan tenaga pendidik harus diarahkan pada pembinaan berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan dinamika kebijakan kurikulum.<sup>59</sup> MGMP Guru Produktif memainkan peran tersebut melalui kegiatan kolaboratif yang terstruktur, seperti penyusunan modul ajar, pengembangan asesmen formatif dan sumatif, pelatihan mengenai penggabungan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran yang bersifat produktif.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kurikulum Merdeka mengharuskan guru agar lebih mudah, mampu bekerja sama, dan kreatif dalam merancang bahan ajar serta menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI).<sup>60</sup> Dalam konteks ini, MGMP Produktif berperan sebagai wadah kolaborasi guru untuk:

1. Menyusun dan menyelaraskan perangkat ajar.
2. Berbagi praktik baik (best practices) dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis dunia kerja.
3. Menganalisis capaian pembelajaran dan merancang asesmen berbasis kompetensi.

---

<sup>59</sup> Makmur, Suparman, S.Pd.I., *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Penerbit Aksara TIMUR, 2018).

<sup>60</sup> “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.”

4. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai karakteristik program keahlian.
5. Melakukan sinkronisasi kurikulum dengan dunia bisnis dan industri (DU/DI).

Feiby Ismail dalam buku Manajemen Pendidikan Islam menegaskan bahwa proses manajerial yang baik dalam lembaga pendidikan berbasis nilai seperti musyawarah, tanggung jawab kolektif, dan profesionalisme adalah kunci dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang bermakna. Nilai-nilai tersebut terwujud secara nyata dalam forum MGMP Produktif, yang mengedepankan prinsip musyawarah dalam menyusun kurikulum dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut, MGMP Produktif juga menjadi perantara antara kebijakan pusat dan implementasi teknis di tingkat sekolah. MGMP sebagai forum diskusi, alat kontrol mutu Pendidikan serta penjamin bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan sesuai dengan arah transformasi pendidikan vokasi nasional.<sup>61</sup>

#### **14. Landasan Filosofis Islam dalam Pengelolaan MGMP**

Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan pendekatan manajerial yang efektif, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai filosofis Islam yang menjadi pijakan dalam manajemen pendidikan Islam. Landasan filosofis ini berfungsi sebagai fondasi etis dan normatif dalam menjalankan proses manajemen yang tidak sekadar berorientasi pada hasil, tetapi juga pada keadilan, kejujuran, dan kerjasama yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>61</sup> Az. R. smail, F., Haris, M., Warlizasusi, J., Budiyanto, C., Julaiha, S., Muhsin, M., ... & Yunita, *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Zaedun Na'im (Media Sains Indonesia, 2021).

### a. Teori Syura (Musyawarah) dalam Islam

Syura atau musyawarah merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan. Kata "syura" berasal dari bahasa Arab "الشورى" yang berarti perundingan atau permusyawaratan. Prinsip ini sangat dianjurkan dalam Islam karena mampu menciptakan keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab kolektif dalam pengambilan keputusan, kehidupan bermasyarakat maupun dalam pengelolaan organisasi, termasuk di bidang Pendidikan.

Tujuan utama syura dalam pendidikan Adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, partisipatif dan responsive terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>62</sup> Penerapan syura dalam lembaga Pendidikan Islam mencerminkan kesadaran kolektif untuk membangun struktur organisasi yang adil, transparan dan akuntabel. Melalui mekanisme ini, keputusan strategis seperti penyusunan kurikulum, alokasi sumber daya, perekrutan tenaga pendidik, hingga penanganan masalah peserta didik dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sudut padang.<sup>63</sup> Perspektif Islam memandang bahwa musyawarah atau syura merupakan prinsip dasar dalam pengambilan keputusan yang adil dan bijaksana. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura/42: 38

---

<sup>62</sup> T M Asy-Syawi, *Syura Bukan Demokrasi* (Gema Insani Press, 1997), [https://books.google.co.id/books?id=J9ovk\\_dpzyoC](https://books.google.co.id/books?id=J9ovk_dpzyoC).

<sup>63</sup> m.p.i.m.a. dr. ahmad zain sarnoto., *teori ilmu manajemen pendidikan islam* (takaza innovatix labs, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=tklbeqaaqbaj>.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

Terjemahannya : dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.<sup>64</sup>

Nilai-nilai musyawarah ini sejalan dengan esensi MGMP, di mana para guru bermitra dalam suasana yang setara untuk berbagi pengalaman, menyusun strategi pembelajaran, dan mengambil keputusan bersama guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berpegang pada prinsip syura, MGMP tidak hanya menjadi sarana profesional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang menumbuhkan rasa kebersamaan, keadilan, dan tanggung jawab kolektif dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkarakter. Musyawarah tidak hanya membantu sekolah mencapai Keputusan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab dan kerja sama di antara semua anggota dan kerjasama di antara semua anggota komunitas sekolah .

b. Konsep Ta’awun (Tolong Menolong) dalam Islam

Ta’awun adalah konsep tolong-menolong dalam kebaikan yang menjadi salah satu nilai utama dalam ajaran Islam. Istilah ini berasal dari kata Arab "تعاون"

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran* (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019).

yang berarti saling membantu.<sup>65</sup> Prinsip Ta'awun ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah (5): 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىِ الْإِثْمِ وَالْعَدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>66</sup>

Konsep ini mendorong terciptanya solidaritas, gotong-royong, dan kerjasama yang kuat di antara anggota masyarakat atau organisasi. <sup>67</sup> Konsep Ta'awun dilihat pada Setiap guru untuk saling membantu dalam merancang perangkat ajar, berbagi pengalaman praktik pembelajaran, serta menyelesaikan berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan prinsip Ta'awun dalam MGMP dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat profesionalisme guru sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan. Menerapkan konsep ta'awun dalam kegiatan MGMP, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih kolaboratif.

---

<sup>65</sup> M Khoiruddin, P A Wibowo, and A Zamroni, *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an* (UNISNU PRESS, 2023).

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Cet. II* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), 128., n.d.

<sup>67</sup> Eva Iryani, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosyadi, "Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al- Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 413–25,

c. Amanah (Kepercayaan dan Tanggung Jawab)

Manajemen dalam Islam menekankan nilai amanah, yaitu kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Pengelolaan MGMP harus mencerminkan sikap amanah guru sebagai pendidik dan pengembang profesi, memastikan bahwa setiap kegiatan dan keputusan dilakukan demi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan Bersama. Secara konseptual, amanah mengandung dua aspek utama:

a) Kepercayaan dari Pihak Lain

Amanah berarti seseorang diberi kepercayaan untuk mengelola sesuatu, baik berupa tugas, jabatan, hak, maupun tanggung jawab sosial. Kepercayaan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat spiritual dan sosial. Dalam konteks pengelolaan MGMP, guru sebagai anggota MGMP memikul amanah untuk menjalankan perannya secara profesional demi kemajuan pendidikan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

b) Kewajiban untuk Menunaikan Tugas dengan Baik

Amanah bukan hanya soal diberi kepercayaan, tetapi juga kewajiban moral untuk melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kesungguhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa/4: 58.

\* إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمًا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بِصِيرَةً

Terjemahannya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>68</sup>

Manajemen pendidikan Islam dan khususnya pengelolaan MGMP, nilai amanah mengajarkan bahwa setiap guru dan pengelola MGMP harus memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam menjalankan fungsi pengelolaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan MGMP. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada institusi atau kolega, tetapi juga pada Allah SWT sebagai pengawas tertinggi atas amanah yang diberikan. Nilai amanah juga mendorong profesionalisme, karena tanggung jawab yang dipikul bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan kewajiban moral yang harus dilaksanakan dengan integritas tinggi, kesungguhan, dan keikhlasan demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan.

d. Prinsip Maṣlahah (Kemaslahatan)

Prinsip maṣlahah mengacu pada upaya menjaga dan mewujudkan kemaslahatan umum. Pengelolaan MGMP harus selalu berorientasi pada kebaikan dan manfaat bersama, yakni peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka demi kemajuan peserta didik dan pendidikan nasional.

Dengan berlandaskan nilai-nilai filosofis Islam tersebut, pengelolaan MGMP Guru Produktif dapat berjalan tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi

---

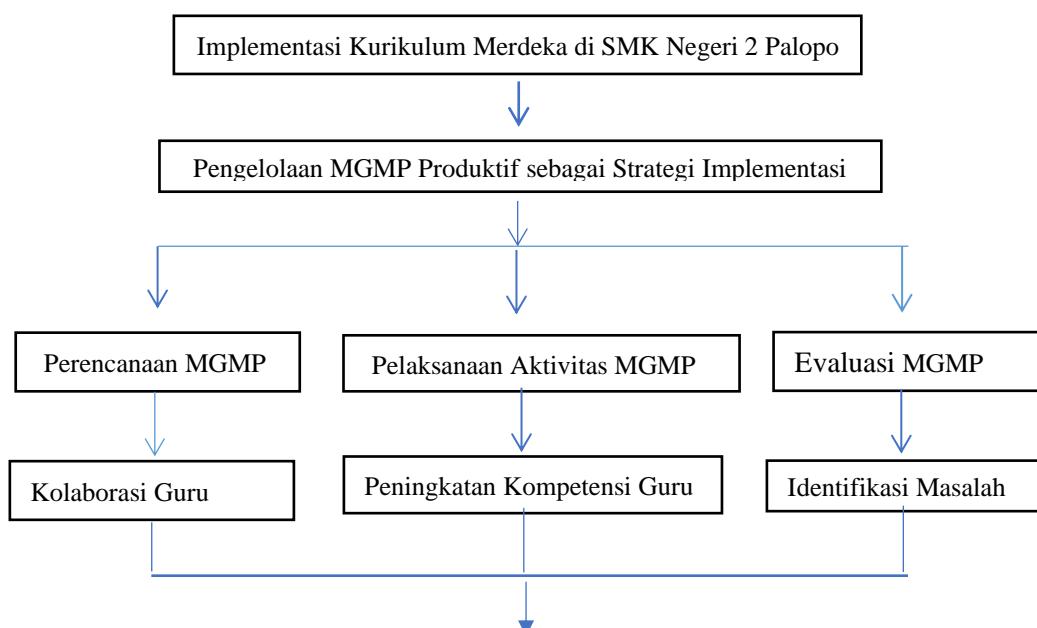
<sup>68</sup> *The Qur'an*, 2008, 94:7–8, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>.

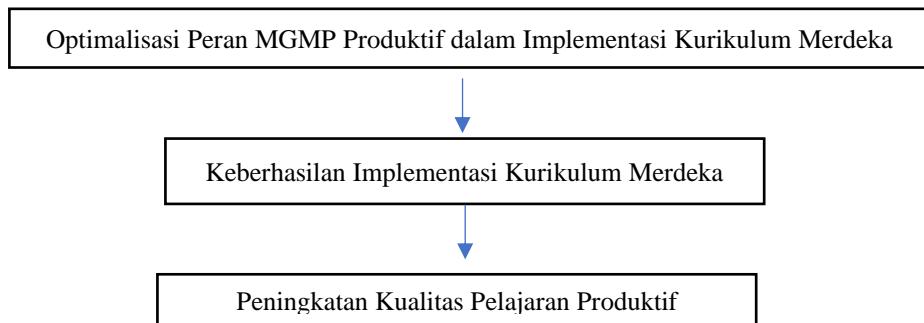
juga bermakna secara spiritual dan sosial, membentuk lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan beretika sesuai prinsip Manajemen Pendidikan Islam.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, jelas bahwa MGMP produktif yang dikelola dengan baik akan membantu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Pengelolaan MGMP yang efektif melibatkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas guru dalam memahami filosofi, konsep, serta penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berupaya mengisi gap dalam literatur terkait pengelolaan MGMP produktif dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK, khususnya di wilayah Palopo. Penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan model atau praktik pengelolaan MGMP yang ideal sehingga dapat dijadikan rekomendasi praktis dalam mengoptimalkan peran MGMP produktif untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.





Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian tentang Pengelolaan MGMP Produktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kerangka gambar penelitian ini berawal dari latar belakang adanya kebutuhan akan kajian mendalam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh pengelolaan MGMP produktif dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengungkap realitas secara alamiah melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena mendalam, dan sesuai konteks, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

Implementasi tersebut menuntut kesiapan guru produktif yang memadai, sehingga pengelolaan MGMP produktif menjadi instrumen penting untuk menunjang proses ini. Pengelolaan MGMP mencakup kolaborasi guru dalam perencanaan, peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan aktivitas pembelajaran, serta identifikasi kendala yang muncul di lapangan. Melalui pengelolaan yang optimal, diharapkan peran MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru, mengatasi berbagai hambatan yang muncul, serta meningkatkan efektivitas

pembelajaran produktif dan dapat berlangsung optimal sesuai tujuan pendidikan vokasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu kasus yang spesifik, yakni pengelolaan MGMP di satu sekolah, guna memahami secara intensif proses, dinamika, serta konteks yang melatarbelakanginya. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap situasi nyata yang kompleks dan unik. Pendekatan ini juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, mendalam, dan kontekstual berdasarkan perspektif para informan yang terlibat langsung. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara komprehensif proses pengelolaan MGMP, aktivitas kolaboratif guru, serta kendala yang dihadapi selama proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran produktif di tingkat SMK.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki relevansi yang tinggi terhadap fokus kajian. Sekolah tersebut yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta aktif melaksanakan kegiatan MGMP Guru produktif, sehingga menjadi lokasi yang

representatif untuk mengeksplorasi fenomena pengelolaan MGMP. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Juni hingga Agustus 2025. Tahapan penelitian meliputi persiapan penelitian (Juni), pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Juli, disertai dengan proses analisis data secara sistematis dan penyusunan laporan penelitian (Agustus). Timeline tersebut disusun agar penelitian dapat berjalan sistematis serta mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas beberapa informan utama yang relevan, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Guru produktif peserta MGMP di SMK Negeri 2 Palopo. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah guru produktif yang tergabung dalam MGMP di SMK Negeri 2 Palopo tergolong sedikit dan semuanya memiliki relevansi serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan MGMP Guru produktif.

Dengan menggunakan sampel jenuh, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan representatif, karena seluruh individu yang terlibat secara langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui MGMP produktif dijadikan informan. Hal ini mendukung tujuan penelitian untuk menggambarkan secara utuh dinamika, tantangan, serta strategi pengelolaan MGMP dalam konteks pembelajaran vokasional di SMK.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan tiga teknik utama: wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara dilaksanakan dalam format semi-terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi mendalam terkait proses pengelolaan MGMP produktif serta implementasi Kurikulum Merdeka. Pertanyaan dalam pedoman wawancara dirancang fleksibel agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons informan.
2. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk mengamati sekaligus berinteraksi dalam lingkungan yang diteliti langsung dalam kegiatan MGMP produktif di SMK Negeri 2 Palopo. Aspek-aspek yang diamati meliputi pengelolaan kegiatan MGMP, interaksi dan komunikasi antar guru, serta aktivitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan bahan ajar atau RPP kolaboratif.
3. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen yang relevan, antara lain laporan kegiatan MGMP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru secara kolaboratif, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran produktif, serta catatan hasil rapat koordinasi MGMP.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi metode, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan komprehensif tentang pengelolaan MGMP produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, format observasi, serta panduan dokumentasi.

### 1. Kisi kisi Penelitian

Aspek diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data		Pokok pertanyaan/sub Indikator	No
Perencanaan	Adanya dokumen rencana kerja MGMP Keterlibatan anggota dalam perencanaaa	Wawancara Dokumentasi Wawancara, Observasi	Kepala wakasek kurikulum, Guru produktif		Bagaimana proses penyusunan rencana kerja MGMP? Apakah anggota MGMP dilibatkan dalam perencanaaan?	SMK
Pengorganisasian	Struktur organisasi MGMP jelas Pembagian tugas dan tanggung jawab	Observasi, Wawancara Observasi, wawancara	Guru produktif Wakasek kurikulum,Guru produktif Guru produktif	Negeri 2 Palopo	Bagaimana mekanisme pelibatan anggota dalam perencanaan? Bagaimana struktur organisasi MGMP di sekolah ini?	

		Wawancara			Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan?	
Penggerakan	Motivasi anggota aktif berpartisipasi	Wawancara, Observasi	Guru Produktif		Bagaimana cara memotivasi anggota agar aktif berpartisipasi?	
	Komunikasi dan koordinasi efektif Pemanfaatan teknologi untuk koordinasi dan pembelajaran				Bagaimana komunikasi dan koordinasi antar anggota berlangsung? Apakah teknologi digunakan dalam koordinasi?	
Pengawasan dan Evaluasi	Monitoring pelaksanaan program MGMP Evaluasi hasil kegiatan dan tindak lanjutnya Dokumentasi laporan dan hasil evaluasi		Wakasek Kurikulum, Guru produktif Wakasek kurikulum Wakasek kurikulum		Bagaimana monitoring pelaksanaan kegiatan MGMP dilakukan? Apakah evaluasi rutin dilakukan dan bagaimana tindak lanjutnya?	

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

2. Pedoman wawancara

Transkrip Rekaman Wawancara Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam  
Implementasi Kurikulum merdeka

Nama Informan : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

Bidang Studi : \_\_\_\_\_

NO		Materi
1	Peneliti	Bagaimana pengelolaan MGMP Guru produktif dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMKN 2 Palopo ?
	Informan	
2	Peneliti	Apa saja aktivitas MGMP Guru produktif yang telah dilaksanakan selama implementasi Kurikulum merdeka ?
	Informan	
3	Peneliti	Bagaimana koordinasi antar guru dalam kegiatan MGMP Guru Produktif berlangsung ?
	Informan	
4	Peneliti	Apakah ada tantangan dalam mengelola MGMP Produktif selama implementasi kurikulum di SMK 2 Palopo ?
	Informan	
5	Peneliti	Strategi atau upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut
	Informan	

6	Peneliti	Bagaimana dukungan pimpinan sekolah terhadap pengelolaan MGMP produktif ?
	Informan	
7	Peneliti	Bagaimana peran MGMP produktif dalam peningkatan kompetensi guru-guru produktif selama ini
	Informan	
8	Peneliti	Bagaimana proses penyusunan program kerja MGMP ?
	Informan	
9	Peneliti	Bagaimana struktur organisasi MGMP di sekolah ini ?
	Informan	
10	Peneliti	Apa manfaat terbesar yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan mgmp ?
	Informan	
11	Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dari pengelolaan MGMP produktif saat ini ?
	Informan	
12	Peneliti	Kendala apa yang paling sering Anda temui dalam mengikuti kegiatan MGMP Guru Produktif
	Informan	
13	Peneliti	Saran dan harapan Anda terkait pengelolaan MGMP Guru produktif
	Informan	

3. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai temuan yang diamati selama observasi partisipan dalam kegiatan MGMP produktif.

**Lembar Observasi Pengelolaan MGMP Guru Produktif**

Lokasi : SMK Negeri 2 Palopo

Tanggal : \_\_\_\_\_

Pengamat : \_\_\_\_\_

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ada / Tidak Ada	Keterangan / Catatan
1	Aktivitas Pengelolaan MGMP	Adanya dokumen rencana kerja MGMP	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
2	Aktivitas Pengelolaan MGMP	Pelaksanaan rapat perencanaan MGMP	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
3	Aktivitas Pengelolaan MGMP	Kegiatan MGMP berjalan sesuai rencana	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
4	Interaksi Antar Guru	Komunikasi dan kerja sama antar guru berjalan aktif	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
5	Interaksi Antar Guru	Motivasi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan MGMP	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
6	Strategi Implementasi	Adanya strategi atau langkah yang diambil MGMP untuk	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	

	Kurikulum Merdeka	implementasi Kurikulum Merdeka		
7	Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka	Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan MGMP	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	
8	Hambatan Selama Kegiatan	Terjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Jelaskan jenis kendala atau hambatan jika ada
9	Hambatan Selama Kegiatan	Upaya atau strategi mengatasi hambatan tersebut	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak	Jelaskan upaya yang dilakukan

Tabel 3.2 Lembar Observasi

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, data mentah diklasifikasikan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti aspek pengelolaan MGMP,

bentuk kegiatan guru, hambatan, dan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kedua, tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik agar mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan membantu peneliti dalam menemukan pola-pola hubungan antar data sehingga dapat diinterpretasi secara jelas.

Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola-pola temuan secara menyeluruh dan melakukan verifikasi kebenaran melalui proses triangulasi. Triangulasi ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan hasil penelitian yang valid dan akurat. Dengan demikian, analisis data ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara lengkap dan obyektif tentang pengelolaan MGMP Guru produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Hasil Temuan**

Tahapan awal dalam melakukan penelitian yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat masalah atau fenomena apa yang akan diangkat pada penelitian ke depannya. Lokasi yang peneliti tempati yaitu SMK Negeri 2 Palopo. Setelah proses observasi, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian yang di maksudkan adalah Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo.

##### **a. Struktur dan mekanisme pengelolaan MGMP Guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo**

###### **1) Struktur organisasi pengelolaan MGMP Guru produktif**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru produktif dari berbagai program keahlian di SMK Negeri 2 Palopo, pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif dilakukan secara internal di lingkungan sekolah, mengingat beberapa jurusan hanya tersedia di SMK Negeri 2 Palopo dan tidak ada sekolah lain di wilayah Kota Palopo yang memiliki jurusan serupa, misalnya Bapak Agung Rahman,S.T, guru Teknik Permesinan, menyampaikan bahwa:

MGMP jurusan Teknik Permesinan dilakukan secara internal oleh guru-guru

dalam satuan pendidikan, karena hanya di SMK 2 Palopo yang memiliki jurusan tersebut<sup>69</sup>

Hal ini menyebabkan MGMP lebih berfokus pada koordinasi internal antar guru produktif di masing-masing jurusan. MGMP secara resmi bersifat lintas sekolah dan berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi melalui cabang dinas wilayah. Struktur organisasi pada level ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang sesuai kebutuhan. Susunan pengurus ini tercatat dalam Surat Keputusan resmi dan dapat diakses melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB). Aplikasi SIMPKB menjadi wadah resmi untuk memuat informasi keanggotaan, struktur kepengurusan, agenda kegiatan, pelaporan, serta sertifikasi guru. Guru produktif SMK Negeri 2 Palopo yang tergabung dalam MGMP lintas sekolah mengikuti kegiatan koordinasi dan pelatihan sesuai jadwal yang ditetapkan.

MGMP Guru Produktif di tingkat sekolah hanya memiliki koordinator mata pelajaran pada masing-masing program keahlian. Koordinator ini berperan dalam mengatur jadwal pertemuan MGMP di sekolah, memfasilitasi diskusi serta pertukaran praktik baik antar guru, menjadi penghubung informasi antara MGMP lintas sekolah dengan guru di SMK Negeri 2 Palopo, serta ditunjuk melalui kesepakatan bersama atau penugasan dari kepala sekolah. Hal ini selaras dengan penjelasan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa :

“Struktur MGMP di sekolah hanya berupa koordinator untuk setiap mata pelajaran, sementara seluruh guru, baik umum maupun produktif, tergabung dalam MGMP Kota Palopo dengan pengurus yang ditetapkan melalui SK

---

<sup>69</sup> Agung Rahman, “Wawancara Pribadi,” 2025.

Cabang Dinas”<sup>70</sup>

Struktur ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa organisasi pendidikan tidak harus berbentuk hierarki yang kaku, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga.

## 2) Mekanisme Pengelolaan MGMP Guru produktif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru produktif dari berbagai program keahlian, mekanisme pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang bersifat berkelanjutan.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan MGMP guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan adanya inisiatif guru dalam menyesuaikan pelaksanaan MGMP dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara, informan dari berbagai jurusan menyampaikan bahwa penyusunan program kerja MGMP dilakukan secara musyawarah internal, baik dalam lingkup satu jurusan maupun lintas jurusan, dengan memperhatikan kalender pendidikan, kebutuhan guru, serta perubahan kebijakan kurikulum, khususnya Capaian Pembelajaran (CP) yang sering mengalami pembaruan. Perencanaan kegiatan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo, para guru menyusun program kerja berdasarkan kebutuhan aktual pembelajaran dan perkembangan kurikulum. Misalnya, Bapak Agung Rahman, guru Teknik Permesinan, menyampaikan

---

<sup>70</sup> Wakasek Kurikulum, “Wawancara” (Palopo, 2025).

bahwa:

Proses penyusunan program kerja MGMP jurusan Teknik Permesinan dilakukan secara internal oleh guru-guru dalam satuan pendidikan. Penyusunan program ini umumnya dilakukan secara musyawarah, dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, kalender akademik, serta kebijakan terbaru dari kurikulum.<sup>71</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Anianti Mustarim dari jurusan Teknik Listrik:

“Penyusunan program kerja dilakukan oleh anggota MGMP. Kami duduk Bersama untuk merumuskan kegiatan berdasarkan kebutuhan guru dan kalender pendidikan, lalu disahkan untuk dijalankan selama satu tahun ajaran”<sup>72</sup>

Sementara itu, Bapak Bahar, guru produktif TKJ, menjelaskan bahwa:

"MGMP dari Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) internal setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut difokuskan pada persiapan pelaksanaan UKK, sekaligus menjadi wadah penguatan kapasitas guru."<sup>73</sup>

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan MGMP dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kebutuhan pembelajaran masing-masing program keahlian, mencerminkan implementasi fungsi manajemen“ perencanaan ” menurut G. Terry. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan MGMP tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendukung pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo memiliki keselarasan dengan hasil penelitian Resky Sari, Taqwa, dan Salmilahyang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara sistematis dan kolaboratif.<sup>74</sup> Penelitian mereka di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa

---

<sup>71</sup> Bahar, “Wawancara Pribadi,” 2025.

<sup>72</sup> Anianti Mustarim, “Guru Produktif Teknik Listrik,” 2025.

<sup>73</sup> Bahar, “Wawancara Pribadi.”2025

<sup>74</sup> Salmilah Resky Sari, Taqwa, “ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH” 03, no. 01 (2025): 22–31, <https://doi.org/10.61553/ascent.v3i1.602>.

peningkatan kompetensi digital guru dilaksanakan melalui perencanaan pelatihan berkelanjutan, keterlibatan kepala sekolah, serta pembentukan komunitas belajar guru. Pola tersebut mencerminkan fungsi manajemen pendidikan yang efektif, di mana perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, pengorganisasian dibangun melalui kolaborasi, penggerakan dilakukan dengan motivasi dan dukungan kepemimpinan, serta pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap hasil pelatihan dan kinerja guru

Berdasarkan teori manajemen G. Terry, perencanaan merupakan proses awal yang penting untuk menentukan arah dan tujuan kegiatan organisasi. Pengelolaan MGMP guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi para guru. Proses perencanaannya dilakukan secara partisipatif, bersifat adaptif, dan tanggap terhadap perubahan dalam implementasi kurikulum. Hal ini juga sejalan dengan konsep manajemen strategis menurut Robbins, di mana strategi harus dirancang untuk mengantisipasi perubahan lingkungan, termasuk perubahan kebijakan pendidikan. Perencanaan MGMP di sekolah ini menunjukkan adanya strategi internal untuk menyikapi perubahan kurikulum secara cepat dan kolektif.

Hasil dari kuesioner juga memperkuat temuan lapangan bahwa perencanaan MGMP telah berjalan secara terstruktur. Pada pernyataan "Kegiatan MGMP produktif rutin dilaksanakan setiap bulan", mayoritas guru menyatakan *setuju*, yang menunjukkan bahwa kegiatan MGMP dirancang dengan pola waktu yang konsisten dan terencana. Selain itu, sebagian besar guru juga menyatakan *setuju* terhadap

pernyataan "MGMP produktif membantu guru memahami implementasi Kurikulum Merdeka yang mengindikasikan bahwa perencanaan kegiatan MGMP memang diarahkan untuk mendukung pemahaman dan pelaksanaan kurikulum secara substantif.

Hal ini juga sejalan dengan konsep manajemen strategis menurut Robbins, di mana strategi harus dirancang untuk mengantisipasi perubahan lingkungan, termasuk perubahan kebijakan pendidikan. Perencanaan MGMP di sekolah ini menunjukkan adanya strategi internal untuk menyikapi perubahan kurikulum secara cepat dan kolektif.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dilaksanakan secara struktural dan fungsional, meskipun belum seluruhnya terdokumentasi secara formal. Berdasarkan hasil wawancara, struktur organisasi MGMP umumnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, yang dipilih berdasarkan kesepakatan guru produktif. Dalam beberapa jurusan, seperti Teknik Listrik dan Analisis Laboratorium, struktur ini juga mengalami pergantian secara berkala menyesuaikan kebutuhan dan perubahan tugas guru. Informan dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Bahar, menyampaikan bahwa :

Kalau struktur ada, ada ketua, bendahara, sekretaris yang kadang tiap tahun harus terganti karena beberapa dari mereka memiliki jabatan baru, tapi tidak ada struktur organisasi yang dibentuk secara fisik, namun sudah ada SK, ada pelaporan di dapodik dan Aplikasi SIMPKB.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Bahar, Wawancara pribadi, Palopo, 12 Juli 2025.

Dengan adanya struktur ini, pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan MGMP menjadi lebih jelas dan terarah, Koordinasi menjadi bagian penting dalam pengorganisasian MGMP. Menurut Anianti Mustarim dari jurusan Teknik Listrik:

“Koordinasi sangat penting, khususnya saat terjadi perubahan-perubahan kebijakan. MGMP menjadi tempat saling menguatkan”<sup>76</sup>

Agung Rahman dari Teknik Permesinan menambahkan:

“Karena kami hanya satu-satunya jurusan Permesinan di Palopo, koordinasi dilakukan internal. Kami saling berbagi tugas dan pengalaman.”<sup>77</sup>

Secara umum, pengorganisasian MGMP juga didukung oleh pimpinan sekolah, baik dalam bentuk fasilitas, alokasi waktu, hingga pemantauan langsung oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Beberapa informan menyebutkan bahwa pimpinan sekolah memberikan kebebasan bagi MGMP untuk menyusun dan menjalankan kegiatan sesuai kebutuhan jurusan masing-masing.

Dukungan pimpinan sekolah juga menunjukkan adanya pengorganisasian yang terintegrasi antara kebijakan manajerial sekolah dan pelaksanaan MGMP. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins tentang manajemen strategis yang mengedepankan struktur organisasi fleksibel namun tetap memiliki arah dan sistem kerja yang jelas. Meskipun masih terdapat tantangan seperti belum adanya dokumentasi formal di beberapa jurusan, komunikasi intensif, koordinasi fungsional, serta dukungan fasilitas menjadi penopang utama dalam pengorganisasian MGMP produktif di sekolah ini.

---

<sup>76</sup> Anianti Mustarim, “Guru Produktif Teknik Listrik.”

<sup>77</sup> Agung Rahman, “Wawancara,” 2025.

Hasil kuesioner turut memperkuat temuan lapangan terkait fungsi pengorganisasian. Sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa “Pengelolaan MGMP produktif di sekolah sudah berjalan efektif. ” Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme organisasi, pembagian peran, serta pengaturan kegiatan telah dirasakan manfaatnya oleh guru. Selain itu, guru juga menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa” koordinasi antar guru dalam MGMP berjalan lancar dan efektif” yang menegaskan bahwa pola komunikasi dan kerja sama di dalam MGMP berjalan sesuai harapan. Pernyataan lainnya, yaitu “MGMP produktif mendorong kolaborasi aktif antar guru produktif” mendapat respon sangat setuju dari sebagian besar guru. Ini menandakan bahwa struktur MGMP mampu mendorong interaksi yang bersifat produktif, serta memperkuat semangat kerja tim antarguru dalam menyusun dan melaksanakan program kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian MGMP tidak hanya dijalankan melalui struktur formal, tetapi juga melalui kolaborasi, komunikasi, dan fleksibilitas dalam penugasan. Pola pengorganisasian ini sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan menurut Mulyasa, yang menekankan pentingnya partisipasi, koordinasi, dan efisiensi peran dalam organisasi Pendidikan

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo berlangsung secara aktif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru menyebutkan bahwa kegiatan MGMP dilaksanakan secara rutin, baik secara formal melalui pertemuan bulanan, maupun secara informal melalui koordinasi harian atau mingguan. Salah

satu bentuk pelaksanaan yang dominan adalah forum berbagi praktik baik. Misalnya, ketika ada guru yang mengikuti pelatihan atau bimtek luar, ia akan mengimbaskan hasil pelatihan tersebut kepada rekan guru lainnya. Seperti dijelaskan oleh informan dari jurusan Analisis Laboratorium:

Kami ada komunitas, namanya guru pembelajar, seperti ada satu teman yang menghadiri kegiatan tersebut dan setelah itu dia yang mengimbas ke teman-teman, jadi saling mengimbas.<sup>78</sup>

Beberapa guru juga menyampaikan bahwa kegiatan MGMP sering dimanfaatkan untuk menyusun modul ajar, meng-update materi, atau merespons perubahan kurikulum. Seperti disampaikan oleh guru Teknik Geomatika :

“Di MGMP itu kami selalu melakukan pertemuan untuk membicarakan perkembangan kurikulum, termasuk perubahan CP yang selalu berganti-ganti, jadi kami harus menyesuaikan kembali bahan ajar dan modul.”<sup>79</sup>

Guru Teknik Permesinan menambahkan bahwa pelaksanaan MGMP diarahkan untuk mendukung kegiatan utama seperti Ujian Kompetensi Keahlian (UKK), penyusunan soal, dan peningkatan kompetensi praktikum siswa:

Kami menggunakan MGMP sebagai ajang untuk menyamakan persepsi dan menyusun perangkat ajar secara kolektif, terutama menjelang UKK atau program kerja semester.<sup>80</sup>

Pelaksanaan kegiatan di jurusan TKJ lebih banyak diarahkan pada bimtek internal setiap hari Jumat, di mana guru-guru secara bergantian membawakan materi dan diskusi. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP berjalan aktif, Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan MGMP membantu guru memahami implementasi Kurikulum Merdeka dan relevan dengan

---

<sup>78</sup> Liling Pangala, “Wawancara Pribadi,” 2025.

<sup>79</sup> Wahida Idris, “Wawancara pribadi,” 2025.

<sup>80</sup> Bahar, “Wawancara Pribadi.”

kebutuhan pembelajaran produktif. Ini menandakan bahwa pelaksanaan MGMP tidak sekadar kegiatan rutin, melainkan menjadi media aktualisasi kompetensi guru produktif. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP Guru Produktif telah diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, melalui penguatan kapasitas guru, pembaruan materi ajar, dan kolaborasi antarguru lintas keahlian. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa fungsi penggerakan telah berjalan secara dinamis dan adaptif.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan terhadap pelaksanaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu pengawasan internal oleh pihak sekolah, serta pengawasan eksternal oleh MGMP wilayah atau provinsi. Berdasarkan hasil wawancara, wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas MGMP di tingkat sekolah, terutama yang menyangkut pelaporan, pelaksanaan program, serta dokumentasi kegiatan, Salah satu informan menyatakan:

“Pimpinan sangat mendukung. Kegiatan MGMP ini dimonitoring oleh wakasek, baik dari segi pelaksanaan maupun laporan yang dikumpulkan.”<sup>81</sup>

Selain pengawasan internal, kegiatan MGMP juga dipantau oleh struktur MGMP di tingkat kota, wilayah, hingga provinsi. Menurut salah satu guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo menyampaikan bahwa :

---

<sup>81</sup> Rahman, “Wawancara Pribadi.”

“Yang melakukan monitoring kegiatan MGMP ada dari MGMP provinsi, MGMP wilayah, dan MGMP pusat, mereka menilai dari kegiatan yang kami laporan secara berkala.”<sup>82</sup>

Pelaksanaan pengawasan tidak selalu bersifat formal. Beberapa guru menyampaikan bahwa bentuk pengawasan lebih banyak dilakukan melalui komunikasi informal, seperti evaluasi rutin saat pertemuan MGMP atau pelaporan kegiatan di platform online (misalnya melalui SIMPKB atau Dapodik). Data kuesioner menunjukkan bahwa seluruh guru menyatakan "sangat setuju" dan 1 guru menyatakan "setuju" terhadap pernyataan bahwa pengurus MGMP menanggapi kendala dengan cepat dan efektif. Selain itu, pada indikator pengawasan lainnya yakni evaluasi hasil kegiatan MGMP dan peningkatan kompetensi guru respon guru secara umum berada pada tingkat setuju hingga sangat setuju, yang menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam menjamin keberlanjutan kualitas pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem pengawasan MGMP bersifat responsif, kolaboratif, dan adaptif terhadap tantangan teknis maupun pedagogis yang muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah memberikan dukungan berupa ruang pertemuan, fasilitas teknologi, penyesuaian jadwal mengajar, dan dorongan partisipasi aktif. Pihak sekolah juga memfasilitasi jika MGMP membutuhkan narasumber atau kerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Ciri khas MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo adalah:

---

<sup>82</sup> Ridho widodo Wahid, “Wakasek Kurikulum” (SMK Negeri 2 Palopo, 2025).

1. Struktur sederhana hanya berupa koordinator mapel, sehingga jalur komunikasi dan koordinasi lebih singkat.
2. Lebih fokus penguatan kompetensi internal dibandingkan kerja sama antar sekolah, memanfaatkan kombinasi tatap muka dan media digital.

**b. faktor pendukung dan penghambat pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi jalannya kegiatan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Keduanya memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana efektivitas MGMP dalam mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari berbagai kompetensi keahlian di SMK Negeri 2 Palopo, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan MGMP Guru Produktif selama implementasi Kurikulum Merdeka

1. Faktor pendukung

a) Dukungan Kepemimpinan Sekolah

Salah satu faktor utama yang mendukung pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo adalah adanya dukungan dari pimpinan sekolah yang memberikan fasilitas, kebijakan, serta ruang dan waktu bagi guru untuk melaksanakan kegiatan MGMP secara optimal. Selain pelaksanaan di tingkat

internal, MGMP juga didukung melalui forum kolaboratif lintas sekolah yang secara rutin diadakan di UPT SMKN 2 Palopo. Kegiatan ini memperluas ruang diskusi dan pertukaran pengalaman antar guru produktif dari berbagai satuan pendidikan kejuruan, sehingga memperkuat sinergi dan penyamaan persepsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Forum lintas sekolah ini memungkinkan guru memperoleh wawasan baru, berbagi solusi terhadap berbagai tantangan pembelajaran, serta mengakses informasi terkait perubahan kurikulum, pengembangan modul ajar, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran produktif. Hal ini diungkapkan oleh informan dalam wawancara :

Kegiatan MGMP lintas sekolah sering diadakan di UPT SMKN 2 Palopo. Di sana kita bisa diskusi dan saling tukar informasi dengan guru dari sekolah lain.<sup>83</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh informan dalam wawancaranya :

“Pimpinan sekolah sangat mendukung. Kegiatan MGMP produktif dimonitor langsung oleh Wakil Kepala Sekolah, sehingga pelaksanaannya tetap terarah dan terpantau dengan baik.”<sup>84</sup>

b) Inisiatif dan Komitmen Guru

Guru menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan kegiatan MGMP secara aktif. Mereka berperan sebagai agen perubahan dengan membentuk komunitas belajar dan melakukan kegiatan sosialisasi internal setelah mengikuti pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh Teknik Permesinan dalam wawancaranya :

“Guru yang mengikuti pelatihan kemudian menyosialisasikan materi atau pengetahuan kepada rekan sejawat.”<sup>85</sup>

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan informan:

---

<sup>83</sup> Wahida Idris, "Wawancara," 2025

<sup>84</sup> Wahida Idris, "Wawancara," 2025

<sup>85</sup> Rahman, "Wawancara," 2025

“Kami berinisiatif membentuk forum komunitas belajar untuk menyamakan persepsi.”<sup>86</sup>

c) Kolaborasi dan Koordinasi

Terdapat koordinasi yang erat antar guru dalam menyusun perangkat ajar, menyelesaikan kendala pembelajaran, serta menyamakan pemahaman terhadap kurikulum

“Koordinasi antar guru berjalan baik, biasanya kami saling berdiskusi soal materi dan praktik. kami saling bekerja sama dan saling bantu, terutama dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.”

d) Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

Masukan dari DU/DI membantu menyelaraskan materi ajar dengan kebutuhan unia kerja. Hal ini menjadi aspek penting sebagai penguatan *link and match* antara sekolah dan industri. Ini diungkapkan oleh informan dari jurusan Analisis pengujian laboratorium :

“Kami memperoleh informasi dari tempat praktik siswa mereka memberikan masukan kompetensi yang dibutuhkan”

e) Struktur Organisasi MGMP yang Telah Terbentuk

Struktur kepengurusan MGMP telah ditetapkan melalui SK dan diunggah pada platform manajemen pendidikan, meskipun ada kebutuhan untuk penguatan dari sisi legal formal dan keberlanjutan struktur tersebut.

Struktur organisasi MGMP sebenarnya telah ada, namun tidak tertulis secara eksplisit dalam dokumen kegiatan harian. Struktur tersebut tercantum dalam Surat Keputusan (SK) yang disusun oleh sekolah, kemudian disampaikan kepada dinas pendidikan dan diunggah melalui aplikasi resmi yang telah ditetapkan

## 2. Faktor Penghambat

---

<sup>86</sup> Liling Pangala, “Wawancara Pribadi.”

Pengelolaan MGMP Guru Produktif juga menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya jumlah guru produktif di beberapa program keahlian tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru Analisis Laboratorium:

“Karena kami cuma empat orang guru produktif Analisis Pengujian di SMK Negeri 2 Palopo, memang tidak ada jurusan sejenis di kota ini. Hanya ada di SMK Parepare dan Makassar, jadi kita banyak cari literasi sendiri.”<sup>87</sup>

Minimnya jumlah guru dengan bidang keahlian serupa mengakibatkan terbatasnya ruang diskusi dan kolaborasi internal. Hal ini juga menyulitkan pelaksanaan MGMP yang ideal, karena guru harus mencari referensi dan informasi tambahan secara mandiri, di luar forum MGMP. Selain itu, keterbatasan pelatihan teknis yang spesifik terhadap perkembangan teknologi industri juga menjadi tantangan tersendiri. Guru produktif dihadapkan pada kebutuhan untuk terus menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan alat dan metode yang digunakan di dunia kerja, sementara fasilitas pelatihan yang tersedia masih belum memadai.

Kendala lain yang cukup menonjol adalah keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar guru produktif. Beban kerja yang tinggi membuat kehadiran guru dalam kegiatan MGMP menjadi tidak maksimal, sehingga diskusi dan penyusunan perangkat ajar tidak berjalan optimal.

“Pelaksanaannya sering terkendala karena jadwal mengajar yang padat. Kadang lupa atau tidak datang ke sekolah dan kadang tidak semua guru hadir, ini membuat koordinasi tidak selalu optimal.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Liling Pangala.”Wawancara Pribadi,”2025

<sup>88</sup> Rahman, “Wawancara.”2025

Selain itu, inkonsistensi kehadiran guru dalam MGMP juga berdampak pada kurangnya kesinambungan diskusi. Ketidakterlibatan aktif dari sebagian guru menyebabkan hambatan dalam pembagian tugas maupun penyelesaian draft modul secara kolektif. MGMP juga menghadapi tantangan dalam hal ketidaksiapan menghadapi perubahan kurikulum, terutama ketika Capaian Pembelajaran (CP) mengalami perubahan mendadak. Guru terpaksa harus menyesuaikan kembali perangkat ajar yang sudah dirancang dan disepakati, bahkan saat proses pembelajaran telah berjalan.

Kita sudah buat bahan ajar, modul ajar, dan sudah disepakati, lalu keluar CP baru dari pemerintah, maka kita harus analisis ulang dari awal, karena Pelajaran produktif setiap saat harus update soal CP.<sup>89</sup>

Kendala juga datang dari keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Beberapa alat praktik yang dibutuhkan untuk pembelajaran produktif tidak tersedia secara lengkap di sekolah, sehingga guru harus berinovasi dengan peralatan sederhana atau memanfaatkan simulasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

“kadang tidak punya alat praktik yang memadai, jadi harus berinovasi dengan alat sederhana atau simulasi.”<sup>90</sup>

Selain itu, dukungan pelatihan teknis bagi guru produktif masih terbatas, dan beberapa pelatihan bahkan harus diikuti dengan biaya mandiri. Hal ini menjadi beban tersendiri bagi guru dan dapat menghambat peningkatan kompetensi secara merata.

“Pelatihan membutuhkan biaya mandiri, dan hal ini menjadi beban tersendiri bagi guru-guru produktif.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Anianti Mustarim, “Guru Produktif Teknik Listrik.”

<sup>90</sup> Bahar, “Wawancara Pribadi.” 2025

<sup>91</sup> Rahman, “Wawancara Pribadi.”2025

Berbagai hambatan ini menunjukkan pentingnya perhatian dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan yang mampu mengatasi tantangan struktural dan teknis dalam pelaksanaan MGMP Guru Produktif, agar peran MGMP sebagai wadah peningkatan mutu pembelajaran benar-benar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

### **3. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif dan kajian terhadap pelaksanaan MGMP di SMK Negeri 2 Palopo, sejumlah strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP Guru Produktif agar lebih adaptif terhadap dinamika Kurikulum Merdeka.

1. Penguatan Komitmen Kolektif Guru, strategi utama adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif antaranggota MGMP dalam menyusun program kerja dan mengimplementasikan hasil musyawarah secara konsisten, hal ini diungkapkan langsung oleh Guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo :

“bekerja sama dan saling bantu, terutama dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Setiap orang ambil bagian”<sup>92</sup>

2. Penjadwalan Fleksibel dan Terintegrasi, egiatan MGMP perlu diatur pada waktu yang tidak berbenturan dengan jam mengajar. Penyesuaian kalender MGMP dengan kalender akademik dan kegiatan sekolah merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kehadiran guru.

---

<sup>92</sup> Liling Pangala, “Wawancara Pribadi.”

“Kadang MGMP tidak bersamaan dengan jam mengajar, kadang lupa atau tidak datang ke sekolah.”<sup>93</sup>

3. Digitalisasi Forum MGMP, dalam mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, pelaksanaan MGMP secara daring atau hybrid dapat dimanfaatkan melalui platform seperti Google Meet, WhatsApp Group, atau Classroom.

“MGMP jurusan kami kadang dilakukan online dan informal, yang penting koordinasi tetap jalan.”<sup>94</sup>

4. Penguatan Kolaborasi Lintas Sekolah dan Jurusan, Jurusan langka dapat menjalin kolaborasi dengan sekolah lain melalui MGMP wilayah, provinsi, bahkan nasional, untuk memperluas wawasan dan pertukaran informasi. Hal ini di ungkapkan oleh informan :

“Jurusan kami hanya empat orang jadi harus mencari literatur dari luar, jurusan Teknik Permesinan dilakukan secara internal oleh guru-guru dalam satuan pendidikan, mengingat tidak adanya sekolah lain di daerah sekitar yang memiliki jurusan serupa”<sup>95</sup>

5. Peningkatan Kapasitas Guru Secara Berkelanjutan Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan internal MGMP (bimtek), imbas pelatihan luar, serta berbagi praktik baik secara terstruktur.
6. Mendorong Inovasi Pembelajaran Kolaboratif, MGMP diarahkan untuk menjadi wadah eksplorasi model pembelajaran berbasis proyek, STEM, dan industri (rijekpaktori).

Kami pernah menerapkan model pembelajaran STEM kolaborasi antar berbagai disiplin, Dalam praktiknya, guru-guru dari berbagai disiplin ilmu berkolaborasi, seperti guru kejuruan yang membuat produk dan guru matematika yang terlibat dalam perhitungan serta desain teknis. Inovasi tersebut kini berkembang ke pendekatan Rijekpaktori, yaitu integrasi nuansa industri ke dalam pembelajaran sekolah, sehingga siswa tidak

---

<sup>93</sup> Rahman, “Wawancara Pribadi.”SMK Negeri 2 Palopo

<sup>94</sup> Wahida Idris, “Wawancara.” SMK Negeri 2 Palopo

<sup>95</sup> Rahman, “Wawancara.”

hanya belajar teori tetapi juga merasakan suasana kerja industri secara langsung.<sup>96</sup>

7. Dukungan Kebijakan Sekolah dan Anggaran, Sekolah perlu menetapkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaan MGMP, termasuk alokasi dana, sarana diskusi, dan dukungan administratif.

“Pimpinan sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi kegiatan MGMP.<sup>97</sup> Beberapa pelatihan tersebut membutuhkan biaya mandiri, dan hal ini menjadi beban tersendiri bagi Kami guru-guru produktif”.<sup>98</sup>

Strategi-strategi tersebut, diharapkan pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dapat berjalan lebih efektif dan adaptif terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka. MGMP akan mampu menjadi wadah strategis dalam penguatan mutu pembelajaran vokasional yang relevan.

## **2. Pembahasan hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan yaitu telah diperoleh beberapa data mengenai Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini merupakan studi kasus yang difokuskan pada satuan pendidikan tertentu guna mengungkap secara mendalam proses, dinamika, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan MGMP Guru Produktif di sekolah tersebut. Pembahasan hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan menurut G.R. Terry serta pendekatan manajemen pendidikan Islam, dengan fokus

---

<sup>96</sup> Wahida Idris, “Wawancara.” 2025

<sup>97</sup> Anianti Mustarim, “Guru Produktif Teknik Listrik.”SMK Negeri 2 Palopo

<sup>98</sup> Rahman, “Wawancara Pribadi.”

pada empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

**a. Struktur dan mekanisme pengelolaan MGMP Guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo berjalan melalui dua tingkat struktur, yaitu struktur formal lintas sekolah di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi dan struktur internal sekolah berupa koordinator mata pelajaran. Pola ini menunjukkan adanya penyesuaian dengan kondisi lokal, di mana sebagian besar program keahlian produktif hanya tersedia di sekolah ini sehingga memerlukan model pengelolaan yang lebih fleksibel.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andri Suhendri yang mengidentifikasi pengelolaan MGMP melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. MGMP IPA di Kabupaten Ciamis, Andri menemukan bahwa pengelolaan yang terstruktur mampu meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada MGMP Guru Produktif yang mencakup berbagai program keahlian dan beroperasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, bukan MGMP IPA.

Selain itu, temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Rusly Hidayah dkk., yang menunjukkan bahwa kegiatan MGMP yang dirancang dengan baik, seperti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri, mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Perbedaannya, Rusly memfokuskan pada guru Kimia SMA dalam konteks Kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini

mengkaji guru produktif SMK lintas program keahlian. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji guru produktif lintas program keahlian dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian terdahulu banyak berfokus pada mata pelajaran tertentu atau kurikulum sebelumnya. Hal ini memberikan sudut pandang baru tentang peran MGMP sebagai forum strategis yang mendukung guru menghadapi perubahan kurikulum secara kolektif.

Menurut G. Terry fungsi organizing adalah proses menetapkan kegiatan, mengelompokkan tugas, dan membagi wewenang agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.<sup>99</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa lintas sekolah menjadi kerangka formal yang mengatur koordinasi makro, meliputi pembagian peran jelas (ketua, sekretaris, bendahara) dan prosedur pelaporan resmi melalui SIMPKB. Struktur internal sekolah menjadi sistem operasional yang mengatur koordinasi mikro, memfasilitasi penyusunan perangkat ajar, pembahasan kurikulum, dan pembinaan guru. Keduanya saling melengkapi sehingga jalur komunikasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan efektif, sesuai prinsip *unity of direction* dalam manajemen.

Mulyasa menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif memerlukan pembagian tugas proporsional, komunikasi yang lancar, serta pemanfaatan teknologi informasi.<sup>100</sup> Penunjukan koordinator mata pelajaran di internal sekolah adalah bentuk pembagian tugas yang jelas, memperpendek jalur

---

<sup>99</sup> Ramanda Yogi Pratama, “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C,’” *Academia*, 2019, 22, [https://www.academia.edu/42703431/Fungsi\\_Fungsi\\_Manajemen\\_P\\_O\\_A\\_C\\_](https://www.academia.edu/42703431/Fungsi_Fungsi_Manajemen_P_O_A_C_).

<sup>100</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (bumi aksara group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>.

koordinasi, dan memudahkan guru dalam menindaklanjuti kebijakan. Selain itu, penggunaan SIMPKB sebagai media manajemen kegiatan dan dokumentasi selaras dengan prinsip manajemen berbasis teknologi yang dikemukakan Mulyasa, sehingga mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan MGMP.<sup>101</sup>

Kerangka manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian tidak hanya dimaknai sebagai pembagian tugas dan penetapan struktur kerja, tetapi juga sebagai proses membangun sinergi berdasarkan nilai-nilai islami, yaitu syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), dan ta’awun (tolong-menolong). Nilai-nilai ini menjadi landasan etis yang membimbing interaksi antar anggota organisasi pendidikan agar tujuan bersama tercapai dengan ridha Allah dengan penuh tanggung jawab.<sup>102</sup>

### 1. Syura (Musyawarah)

Syura berarti proses pengambilan keputusan melalui musyawarah yang melibatkan pihak-pihak terkait. Dalam pengelolaan MGMP, nilai syura tercermin pada:

- a. Proses pemilihan koordinator mata pelajaran yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama guru produktif.
- b. Penyusunan program kerja yang melibatkan partisipasi aktif guru, sehingga aspirasi dan kebutuhan lapangan dapat terakomodasi. Al-Qur'an menegaskan

---

<sup>101</sup> Istikomah and Budi Haryanto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 2016.

<sup>102</sup> Dodi Ilham, "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Mata Pelajaran Umum Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur," 2014.

prinsip syura dalam QS. Ali Imran ayat/3 :159

١٥٩ ... وَشَاءُوا رُهْمٌ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَّمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahannya: dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.<sup>103</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat ini mengajarkan bahwa musyawarah adalah metode kepemimpinan yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghilangkan dominasi sepihak. penerapan syura menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap program yang disepakati.

## 2. Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah merupakan sikap menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Dalam pengorganisasian MGMP, Koordinator mata pelajaran menerima mandat untuk mengatur jalannya pertemuan, menyampaikan informasi dari pengurus MGMP lintas sekolah, dan memastikan program terlaksana sesuai rencana. Guru bertanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dan melaksanakan tugas yang disepakati di pertemuan MGMP amanah dalam organisasi berarti melaksanakan tugas secara tepat waktu, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. ini berarti setiap anggota menjaga komitmen terhadap

---

<sup>103</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Cet. II (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), 128.

program yang telah ditetapkan.

### 3. Ta’awun (Tolong-Menolong)

Ta’awun bermakna kerja sama dalam kebaikan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan mulia. ta’awun terlihat dari, Kolaborasi guru dalam menyusun perangkat ajar dan modul pembelajaran, berbagi strategi pembelajaran efektif dan media inovatif antar anggota, saling membantu memecahkan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Prinsip ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, mengajarkan bahwa kerja sama dalam kebaikan akan memperkuat kualitas masyarakat dan lembaga, termasuk lembaga pendidikan seperti MGMP. Integrasi nilai-nilai ini sejalan dengan pandangan Ermida dan Risman Bustaman yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya soal efektivitas struktural, tetapi juga pembentukan etos kerja berbasis akhlak mulia.<sup>104</sup>

Pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo jika dianalisis menggunakan teori manajemen G.R. Terry dapat diuraikan dalam empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan menjadi kerangka kerja dalam memahami mekanisme pengelolaan secara efektif

#### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen adalah proses merumuskan tujuan serta menentukan langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. G.Terry menjelaskan

---

<sup>104</sup> Ermida and Risman Bustaman, “Bentuk-Bentuk Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Dan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 01, no. 01 (2023): 1–10.

bahwa perencanaan adalah “*selecting and relating of facts and making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results.*” Perencanaan menjadi fondasi utama bagi kelancaran fungsi manajerial lainnya. Berdasarkan temuan lapangan, perencanaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran, kalender pendidikan, serta dinamika kebijakan Kurikulum Merdeka yang sering mengalami perubahan, khususnya Capaian Pembelajaran (CP).

Guru-guru dari berbagai program keahlian bersama-sama menyusun program kerja yang menyesuaikan kebutuhan aktual pembelajaran dan dinamika kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka. Proses ini mencerminkan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Perencanaan tersebut dilakukan melalui musyawarah, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andri Suhendri yang mengidentifikasi pengelolaan MGMP melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. MGMP IPA di Kabupaten Ciamis, Andri menemukan bahwa pengelolaan yang terstruktur mampu meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada MGMP Guru Produktif yang mencakup berbagai program keahlian dan beroperasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, bukan MGMP IPA. Selain itu, temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Rusly Hidayah dkk., yang menunjukkan bahwa kegiatan MGMP yang dirancang dengan baik, seperti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri, mampu

meningkatkan kompetensi profesional guru. Perbedaannya, Rusly memfokuskan pada guru Kimia SMA dalam konteks Kurikulum, sedangkan penelitian ini mengkaji guru produktif SMK program keahlian.

Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan dikenal dengan istilah *at-ta thīth |*, yaitu menyusun langkah-langkah secara sistematis dan rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Konsep ini mencakup aspek dunia ni dan ukhrawi, serta mempertimbangkan aspek maslahah (kemanfaatan), *syūrā* (musyawarah), dan *ihtiyāt* (kehati-hatian dalam mengambil kebijakan).<sup>105</sup> seperti sabda Nabi SAW yang artinya “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *Itqan* (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surah Al Insyirah 94/7:8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ لَا وَالْيَوْمَ فَارْغَبْ

Terjemahannya : Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebijakan), teruslah bekerja keras (untuk kebijakan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.<sup>106</sup>

Ayat ini relevan untuk menggambarkan semangat dan komitmen guru produktif dalam kegiatan MGMP, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, QS Al-Insyirah: 7 - 8 mengajarkan semangat profesionalisme dan spiritualitas yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan MGMP Guru Produktif, Hal ini mencerminkan nilai-nilai manajemen Islami, di mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan MGMP dilakukan secara berkelanjutan dan

<sup>105</sup> Saeful Kurniawan, *Total Quality Management Konsep Dan Perspektif Islamnya* (GUEPEDIA, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=7mdOEQAAQBAJ>.

<sup>106</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran*.

dilandasi dengan keikhlasan serta pengharapan kepada Allah SWT, Dengan demikian perencanaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo tidak hanya memenuhi fungsi manajerial secara umum, tetapi juga memadukan nilai-nilai kolaborasi, tanggung jawab, dan musyawarah yang menjadi karakteristik manajemen pendidikan Islam.

### 1) Pengorganisasian

Menurut G. Terry, pengorganisasian adalah penetapan struktur peran yang harus dijalankan oleh orang-orang dalam suatu lembaga atau organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Fungsi ini meliputi pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hubungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo telah berjalan melalui pembentukan struktur yang sederhana namun fungsional. Setiap jurusan atau program keahlian memiliki perwakilan dalam MGMP dengan peran yang jelas. Terdapat ketua, sekretaris, dan bendahara, meskipun dalam praktiknya terjadi pergantian jabatan secara berkala namun fungsi pengorganisasian telah berjalan melalui pembagian peran, pemilihan ketua, serta keterlibatan aktif guru dalam berbagai kegiatan.

Dukungan pimpinan sekolah juga menunjukkan adanya pengorganisasian yang terintegrasi antara kebijakan manajerial sekolah dan pelaksanaan MGMP. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins tentang manajemen strategis yang mengedepankan struktur organisasi fleksibel namun tetap memiliki arah dan sistem kerja yang jelas. Meskipun masih terdapat tantangan seperti belum adanya dokumentasi formal di beberapa jurusan, komunikasi intensif, koordinasi

fungsional, serta dukungan fasilitas menjadi penopang utama dalam pengorganisasian MGMP produktif di sekolah ini.

Pengorganisasian dikenal dengan istilah *tanzhīm*, yang berasal dari kata *nazhama* - artinya menyusun atau mengatur secara rapi. *Tanzhīm al-idārah* berarti penataan kerja organisasi yang dilandasi prinsip keadilan, tanggung jawab, dan sinergi antarpihak.<sup>107</sup> Beberapa prinsip *tanzhīm* dalam Islam yang tampak dalam pengelolaan MGMP di SMK Negeri 2 Palopo antara lain:

- a. *Tawāzun* ( keseimbangan tugas ).
- b. *Mas'ūliyyah* (tanggung jawab)
- c. *Syūrā* (musyawarah)

Ketiga prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP tidak hanya bertumpu pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam tata kelola Pendidikan. Hal ini sesuai dengan teladan Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْنَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Artinya : "Aku tidak melihat seseorang yang paling banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam" (HR. al-Tirmidzi).<sup>108</sup>

Hadis ini menunjukkan bahwa musyawarah adalah prinsip utama dalam mengelola organisasi, termasuk dalam wadah MGMP. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian MGMP tidak hanya dijalankan melalui struktur

---

<sup>107</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=x>.

<sup>108</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, "Sunan Al-Tirmidzi, Kitab Al-Jihad, No. Hadis 1714," n.d.

formal, tetapi juga melalui kolaborasi, komunikasi, dan fleksibilitas dalam penugasan. Pola pengorganisasian ini sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan menurut Mulyasa, yang menekankan pentingnya partisipasi, koordinasi, dan efisiensi peran dalam organisasi pendidikan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Siti Aisyah yang meneliti efektivitas MGMP Sejarah di Kabupaten Subang. Ia menemukan bahwa pembagian peran yang jelas dalam MGMP, seperti penunjukan koordinator dan fasilitator, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja. Bedanya, penelitian ini mengkaji guru produktif SMK dengan konteks Kurikulum Merdeka, sehingga pembagian peran juga mempertimbangkan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan capaian pembelajaran dan metode ajar yang relevan dengan industri.

Hasil ini juga sejalan dengan Rusly Hidayah dkk., yang menegaskan bahwa pengorganisasian yang baik dalam MGMP mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan guru secara efektif. Dengan demikian, pengorganisasian di SMK Negeri 2 Palopo bukan sekadar pembagian tugas administratif, tetapi merupakan upaya strategis untuk membangun kolaborasi dan memastikan setiap guru produktif berperan aktif dalam pengembangan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka

### 3. Pelaksanaan/ Penggerakan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan atau penggerakan (actuating). Dalam teori manajemen, penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fokus utamanya adalah pada kepemimpinan, motivasi, komunikasi,

dan koordinasi antarpihak.<sup>109</sup> Pada MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo, fungsi ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang mendorong inisiatif guru, kerja sama lintas jurusan, dan kesadaran kolektif untuk berbagi serta menyikapi perubahan kurikulum secara adaptif. Beberapa bentuk pelaksanaan yang ditemukan di lapangan:

- a. Bimbingan teknis internal seperti yang dijalankan oleh jurusan TKJ setiap Pertemuan rutin MGMP yang dilakukan setiap bulan.
- b. Bimbingan teknis internal seperti yang dijalankan oleh jurusan TKJ setiap hari
- c. Kegiatan imbas pelatihan, di mana guru yang mengikuti kegiatan luar membagikan kembali pengetahuan kepada rekan-rekan sejurusannya.

Semangat gotong royong ini mencerminkan keberhasilan fungsi actuating, di mana guru bukan hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga aktif dalam inovasi dan kolaborasi. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP berjalan aktif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan MGMP membantu guru memahami implementasi Kurikulum Merdeka dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran produktif. Ini menandakan bahwa pelaksanaan MGMP tidak sekadar kegiatan rutin, melainkan menjadi media aktualisasi kompetensi guru produktif.

Temuan ini sama dengan penelitian Lerysta Widayashanti yang menganalisis kesiapan guru produktif bidang Teknik Elektro di Kabupaten Sidoarjo

---

<sup>109</sup> Rudolf Fahrner, “Ishak,” *fungsi manajemen dalam perencanaan pembelajaran*, 2022, 161–230, <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.

dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Lerysta menekankan bahwa kesiapan guru mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan terletak pada fokus: penelitian Lerysta memandang guru sebagai individu, sementara penelitian ini melihat MGMP sebagai lembaga kolektif yang memfasilitasi kesiapan guru.

Dalam manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan identik dengan *al-tawjīh* (pengarahan) dan *al-tanzīm* (penataan kerja). *Al-tawjīh* merujuk pada pemberian motivasi dan teladan dari pemimpin kepada anggotanya, sedangkan *al-tanzīm* adalah proses pengaturan agar seluruh aktivitas berjalan selaras dengan nilai-nilai Islam. Di SMK Negeri 2 Palopo, pelaksanaan MGMP menunjukkan adanya:

- a. **Ukhuwah:** Terbangunnya semangat kebersamaan dan kolaborasi.
- b. **Shiddiq dan Amanah:** Guru menjalankan tugasnya dengan jujur dan penuh tanggung jawab.
- c. **Itqān:** Adanya kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan MGMP demi meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. **Syūrā:** Musyawarah dalam pelaksanaan kegiatan, baik untuk pembagian tugas maupun evaluasi kegiatan.

Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan MGMP tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan sosial, sejalan dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk insan yang unggul secara ilmu dan akhlak serta pelaksanaan ini menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih bermakna di level pembelajaran kejuruan.

#### 4. Pengawasan

Teori manajemen G. Terry, pengawasan merupakan fungsi manajerial yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Berkaitan dengan MGMP, pengawasan bertujuan menjaga keberlanjutan kegiatan, memastikan kesesuaian pelaksanaan program kerja, serta memberikan ruang evaluasi dan tindak lanjut. Hasil temuan menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kegiatan MGMP Guru Produktif telah dilakukan secara bertahap, baik oleh pimpinan sekolah maupun oleh lembaga MGMP tingkat atas. Meskipun tidak seluruhnya terdokumentasi secara formal, proses pengawasan tetap berlangsung melalui mekanisme laporan, pendampingan, dan evaluasi berkala.

Kondisi ini mencerminkan adanya komitmen pengawasan meskipun belum terstandarisasi secara optimal. Hal ini menjadi catatan penting bagi penguatan kelembagaan MGMP agar pelaksanaan kegiatan dapat lebih terukur, terpantau, dan terdokumentasi dengan baik. Hasil kuesioner memperkuat temuan bahwa mekanisme pengawasan MGMP Guru Produktif telah berjalan secara fungsional. Pada pernyataan “*Kendala dalam MGMP ditangani secara cepat dan baik oleh pengurus MGMP*”, sebagian besar guru menyatakan setuju, yang menandakan bahwa pengurus MGMP telah melakukan pemantauan terhadap jalannya program dan mengambil tindakan responsif terhadap setiap kendala yang muncul. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan formal, tetapi juga oleh internal MGMP sebagai bagian dari kontrol mutu kegiatan.

Aspek pengawasan MGMP, nilai syūrā tercermin melalui proses evaluasi yang melibatkan partisipasi guru dalam memberikan refleksi dan umpan balik

terhadap pelaksanaan kegiatan. Syūrā atau musyawarah merupakan prinsip penting dalam manajemen pendidikan Islam. Syūrā berarti melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif. Pelaksanaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo mengedepankan syūrā melalui forum diskusi MGMP yang memungkinkan guru saling memberi saran dan kritik membangun. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak dilakukan secara top-down, melainkan partisipatif. Di SMK Negeri 2 Palopo, guru-guru saling berbagi informasi, menilai perangkat ajar satu sama lain, dan memberi dukungan dalam memahami perubahan kurikulum. Hal ini menjadikan proses pengawasan sebagai praktik kolaboratif. Penerapan ta‘awun yaitu :

- a. Guru saling mengimbaskan hasil pelatihan ke rekan lain.
- b. Saling bantu dalam menyusun dan merevisi modul ajar.
- c. Evaluasi dilakukan bersama dengan semangat kebersamaan.

Dengan menerapkan ta‘awun, pengawasan menjadi sarana pemberdayaan dan solidaritas, bukan instrumen tekanan. Ketika pengawasan dijalankan dengan prinsip syūrā dan ta‘awun, maka keberlangsungannya tidak hanya menjamin ketercapaian program, tetapi juga memperkuat solidaritas dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

**b. faktor pendukung dan penghambat pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Keberhasilan pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Implementasi kurikulum merdeka sangat ditentukan oleh berbagai faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika kerja kolektif guru.<sup>110</sup> MGMP sebagai wadah profesionalisme guru yang bersifat kolegial, memainkan peran strategis dalam mendukung transformasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk efektivitas jalannya kegiatan MGMP. Faktor-faktor ini dapat dikaji berdasarkan pendekatan teori manajemen G.R. Terry, strategi manajemen pendidikan, serta prinsip manajemen Pendidikan Islam, guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika pelaksanaan MGMP di tingkat satuan pendidikan vokasi.

- 1) faktor pendukung Pengelolaan MGMP Guru produktif dalam implementasi kurikulum merdeka.
  - a. Dukungan Kepala Sekolah

Dalam kerangka fungsi pengorganisasian menurut G.R. Terry, dukungan dari kepala sekolah sebagai manajer pendidikan merupakan elemen penting. Di SMK Negeri 2 Palopo, pimpinan sekolah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, alokasi waktu, serta pemantauan kegiatan MGMP. Secara strategis, hal ini menciptakan sinergi antara kebijakan manajerial sekolah dengan penguatan profesionalisme guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andri Suhendri yang

---

<sup>110</sup> Simon Sili Sabon, “Evaluasi Peran MGMP Di Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Penyusunan Soal USBN (Studi Kasus Di Kabupaten Flores Timur (Flotim) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT),” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 35–64.

menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dalam kelancaran pelaksanaan MGMP. Dari perspektif manajemen Islam, keterlibatan pimpinan sekolah mencerminkan prinsip *mas'ūliyyah* (tanggung jawab) dalam mengelola lembaga pendidikan secara adil dan mendukung kesejahteraan profesional guru.<sup>111</sup>

b. Inisiatif dan Komitmen Guru

Fungsi penggerakan (actuating) dalam teori manajemen ditunjukkan melalui semangat kolektif guru dalam membentuk komunitas belajar, menyosialisasikan hasil pelatihan, dan menyusun modul ajar secara kolaboratif. Hal ini mencerminkan *ikhtiar* dan *itqān* (kesungguhan) dalam kerangka manajemen Islami, serta menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kolaborasi dan Koordinasi yang Efektif

Koordinasi yang baik antar guru dan jurusan memperkuat jalannya perencanaan dan pelaksanaan MGMP. Dalam teori G.R. Terry, koordinasi adalah bagian dari fungsi pengorganisasian yang mendukung efisiensi kerja. Nilai Islam seperti *ta'āwun* (tolong-menolong dalam kebaikan) tampak jelas melalui diskusi rutin, saling bantu dalam revisi modul, dan pembagian tugas yang adil

d. Keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

Kehadiran DU/DI dalam memberikan masukan terhadap kurikulum menunjukkan penerapan strategi manajemen berbasis link and match. Hal ini

---

<sup>111</sup> H Studi Q S Al- et al., *Pandangan Al- Qur ' an Terhadap Hoa Ks Persepektif Tafsir Maqāṣidī, Jisnas:Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, vol. 2, 2025.

mendukung prinsip *syūrā* (musyawarah) dalam manajemen Islam, di mana pihak luar turut dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran.

e. Struktur organisasi MGMP yang terbentuk

Meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara fisik, adanya SK dan pelaporan melalui platform resmi menunjukkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian berjalan baik. Ini mencerminkan prinsip *nazhmah* dalam manajemen Islam - pengelolaan yang rapi, terarah, dan kolektif.

Menurut G. Terry, keberhasilan fungsi manajemen dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukung di atas memberikan kontribusi positif pada setiap fungsi tersebut :

1. Dukungan manajemen sekolah memperkuat fungsi *planning* dan *organizing*, karena memudahkan penyusunan agenda dan pembagian tugas.
2. Kompetensi guru mempermudah *actuating*, sebab pelaksanaan kegiatan tidak terhambat oleh kurangnya keahlian.
3. Pemanfaatan teknologi mempercepat koordinasi, mendukung *controlling* karena dokumentasi dan laporan dapat diakses secara cepat.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang mengungkap bahwa keberhasilan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sangat dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dukungan kepala sekolah mencakup penyediaan fasilitas, alokasi waktu, dan motivasi yang diberikan kepada guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan MGMP. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan

adaptasi terhadap kebijakan kurikulum baru. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi - seperti platform daring untuk koordinasi dan berbagi materi - terbukti mempermudah komunikasi, mempercepat akses informasi, dan memungkinkan pelaksanaan MGMP secara fleksibel, termasuk dalam situasi keterbatasan waktu dan jarak.

Hal tersebut selaras dengan kondisi di SMK Negeri 2 Palopo, di mana dukungan kepala sekolah dan Wakasek Kurikulum terwujud melalui penyediaan ruang rapat, pembebasan sebagian jam mengajar untuk kegiatan MGMP, dan fasilitasi akses internet. Kompetensi guru produktif juga terjaga karena sebagian besar telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun lembaga pelatihan lainnya. Adapun pemanfaatan teknologi, terlihat dari penggunaan SIMPKB sebagai media koordinasi lintas sekolah serta grup WhatsApp untuk koordinasi internal.

Kedua penelitian tersebut memperkuat kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung pengelolaan MGMP di SMK Negeri 2 Palopo tidak hanya berpengaruh pada kelancaran kegiatan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan kerja sama profesional antar guru merupakan fondasi yang saling terkait dan membentuk ekosistem MGMP yang produktif, adaptif, dan berkelanjutan

- 2) Faktor Penghambat Pengelolaan MGMP Guru produktif dalam implementasi kurikulum merdeka.
  - a. Keterbatasan Jumlah Guru Produktif

Dalam beberapa program keahlian, jumlah guru yang minim menyebabkan terbatasnya ruang diskusi dan pertukaran gagasan. Hal ini menjadi tantangan dalam menjalankan fungsi pengorganisasian secara optimal, khususnya dalam pembentukan struktur dan pembagian tugas.

b. Padatnya Beban Mengajar dan Waktu yang Terbatas

Padatnya jam mengajar guru produktif menghambat partisipasi dalam MGMP. Secara manajerial, hal ini merupakan kendala dalam fungsi penggerakan, karena mengurangi efektivitas koordinasi dan pelaksanaan program kerja. Strategi manajemen pendidikan yang adaptif dibutuhkan untuk merespons hal ini, misalnya dengan menjadwalkan MGMP di luar jam padat atau menggunakan platform daring. Hambatan serupa ditemukan dalam penelitian Andri Suhendri dan Dinna Amalia, di mana beban kerja guru menjadi kendala utama pelaksanaan program kolaboratif.

c. Ketidaksiapan Menghadapi Perubahan Kurikulum

Perubahan Capaian Pembelajaran (CP) secara mendadak menimbulkan beban tambahan bagi guru dalam merevisi perangkat ajar. Dalam teori manajemen, ini mencerminkan lemahnya fungsi perencanaan antisipatif, sementara dalam manajemen Islam, ini bertentangan dengan prinsip *ihtiyāt* (kehati-hatian dalam kebijakan).

d. Keterbatasan Sarana Prasarana dan Akses Pelatihan

Kurangnya alat praktik dan biaya pelatihan mandiri merupakan kendala struktural. Hal ini menunjukkan belum optimalnya dukungan strategis dari pemangku kebijakan, baik sekolah maupun dinas pendidikan. Dari sudut pandang

Islam, keterbatasan ini menjadi tanggung jawab kolektif untuk menciptakan keadilan akses (*adl*) dan kesejahteraan professional.

e. Inkonsistensi Kehadiran Guru dalam MGMP

Ketidakhadiran guru secara rutin berdampak pada kesinambungan diskusi dan tugas kolektif. Ini memperlemah fungsi pengawasan dalam teori G.R. Terry, serta prinsip *syūrā* dalam manajemen Islam, karena musyawarah tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan aktif seluruh pihak.

Jika ditinjau dari teori G.R. Terry, pengelolaan MGMP Guru Produktif di SMK Negeri 2 Palopo telah menunjukkan efektivitas pada aspek perencanaan dan pengorganisasian. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan dan pengawasan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, ketersediaan sarana, serta konsistensi partisipasi guru. Terkait manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip seperti *syūrā* (musyawarah), *ta‘āwun* (kerjasama), dan *itqān* (ketekunan/kualitas kerja) telah cukup tercermin dalam kegiatan MGMP. Meski begitu, penerapannya masih perlu diperkuat melalui sistem yang lebih terstruktur dan berlandaskan pada asas keadilan.

**3) Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pegelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka.**

Efektivitas pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan MGMP beradaptasi terhadap tantangan struktural, teknis, dan pedagogis yang dihadapi guru di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Palopo, ditemukan sejumlah strategi yang bisa diterapkan untuk

meningkatkan efektivitas pengelolaan MGMP agar lebih responsif, kontekstual dan fleksibel

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan prinsip dasar manajemen strategis pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan adaptif, pengorganisasian partisipatif, serta pelaksanaan, pengawasan yang kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang menekankan prinsip *syūrā* (musyawarah), *ta‘āwun* (kerja sama), dan *ihsān* (etika kerja professional).

#### 1. Penguatan Komitmen Kolektif Guru

Strategi ini bertujuan membangun rasa tanggung jawab bersama antar anggota MGMP dalam menyusun program kerja dan melaksanakan hasil musyawarah secara konsisten. Pendekatan ini mencerminkan fungsi actuating dalam teori manajemen G.R. Terry, yaitu bagaimana pemimpin dan anggota organisasi menggerakkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan. Dalam perspektif Islam, hal ini sejalan dengan nilai *amanah* dan *itqān*, yang menuntut guru menjalankan tugas secara profesional dan penuh integritas. Komitmen kolektif merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan forum MGMP dalam jangka panjang.

Penelitian Andri Suhendri menekankan bahwa pengelolaan MGMP berkontribusi positif terhadap profesionalisme guru melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang baik. Hal ini mendukung pentingnya membangun komitmen kolektif agar seluruh anggota MGMP berkontribusi secara konsisten dan bertanggung jawab.

## 2. Penjadwalan Fleksibel dan Terintegrasi

Mengatur jadwal MGMP agar tidak berbenturan dengan jam mengajar merupakan bentuk strategi manajemen operasional yang adaptif. Penyesuaian ini dapat mengoptimalkan kehadiran guru dalam forum MGMP dan mengurangi potensi benturan kegiatan. Dalam fungsi planning dan organizing, penjadwalan yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menyelaraskan sumber daya dengan tujuan organisasi.

## 3. Digitalisasi Forum MGMP

Pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan MGMP secara daring (online) atau hybrid merupakan respons terhadap keterbatasan waktu dan geografis. Strategi ini mencerminkan penerapan inovasi dalam sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi. Platform seperti Google Meet, WhatsApp Group, dan Classroom dapat menjadi sarana efektif untuk komunikasi, diskusi, dan pelaporan hasil MGMP. Dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi juga dapat dianggap sebagai *ijtihad* dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman (*shulh al-zamān*), dengan tetap menjaga prinsip-prinsip kolektif dan musyawarah.

## 4. Penguatan Kolaborasi Lintas Sekolah dan Jurusan

Kerja sama lintas satuan pendidikan, terutama untuk jurusan-jurusan dengan jumlah guru terbatas, sangat diperlukan untuk memperluas wawasan, pertukaran praktik baik, dan saling penguatan antar guru. Hal ini mendukung prinsip *ta‘āwun* serta memperluas jaringan profesionalisme guru dalam skala regional hingga nasional. Kolaborasi ini juga mendukung fungsi organizing dan

actuating dalam manajemen, karena memperkuat kapasitas kelembagaan MGMP di luar batas administratif sekolah.

#### 5. Peningkatan Kapasitas Guru Secara Berkelanjutan

Strategi ini mencakup pelatihan internal (bimtek), imbas pelatihan luar, serta forum berbagi praktik baik. Ini merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat kualitas implementasi kurikulum di kelas. Dalam manajemen strategis pendidikan, peningkatan kapasitas ini merupakan bagian dari kebijakan mutu (quality improvement) yang berorientasi pada peningkatan performa profesional guru.

#### 6. Mendorong Inovasi Pembelajaran Kolaboratif

MGMP dapat menjadi ruang eksperimentasi model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pendekatan STEM, serta *rijekpaktori* yaitu integrasi suasana industri ke dalam pembelajaran.<sup>112</sup> Strategi ini tidak hanya memperkuat keterkaitan dengan dunia kerja, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kontekstual dan berorientasi kompetensi. Dalam fungsi actuating, inovasi ini mencerminkan kapasitas MGMP untuk menjadi motor penggerak transformasi pembelajaran produktif. Ini ada kaitannya dengan penelitian Rusly Hidayah yang fokus pada inovasi perangkat pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan bahwa MGMP bisa menjadi motor inovasi pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.

#### 7. Dukungan Kebijakan Sekolah dan Alokasi Anggaran

---

<sup>112</sup> Agus Purnomo et al., “Pengantar Model Pembelajaran” 1 (2022).

Kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan MGMP serta alokasi dana yang proporsional menjadi syarat penting keberlangsungan forum ini. Tanpa dukungan struktural dan anggaran, kegiatan MGMP berisiko menjadi kegiatan formalitas semata. Fungsi controlling dan planning perlu didukung oleh komitmen kelembagaan yang kuat. Dukungan ini juga merupakan implementasi prinsip *maslahah* dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu upaya menjaga keberlanjutan sistem pendidikan demi kemaslahatan guru dan siswa.

Strategi-strategi yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif, adaptif, dan kontekstual dalam pengelolaan MGMP Guru Produktif. Efektivitas MGMP sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran vokasional sangat bergantung pada penguatan struktur, perencanaan yang fleksibel, dan semangat kolektif dari seluruh pemangku kepentingan. Jika strategi ini diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kebijakan manajemen sekolah yang progresif, maka MGMP akan berkembang menjadi forum strategis yang mampu menjawab tantangan Kurikulum Merdeka secara substantive

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo berjalan cukup efektif. Berdasarkan fungsi manajemen G.R. Terry (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan), MGMP telah mampu menyusun program kerja relevan, membentuk struktur kerja, mendorong kolaborasi guru, serta melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan.
2. Faktor pendukung meliputi dukungan pimpinan sekolah, komitmen guru, koordinasi yang baik, dan keterlibatan dunia usaha/dunia industri. Faktor penghambat mencakup keterbatasan guru produktif, beban mengajar yang padat, perubahan capaian pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas dan pelatihan.
3. Strategi peningkatan pengelolaan MGMP menekankan manajemen adaptif dan kolaboratif, seperti perencanaan fleksibel, pengorganisasian partisipatif, pemanfaatan forum digital, pengembangan kapasitas guru berkelanjutan, serta dukungan kebijakan sekolah. Strategi ini selaras dengan pandangan Mulyasa tentang manajemen berbasis mutu, serta mencerminkan nilai *syūrā* (musyawarah), *ta‘āwun* (kerja sama), dan *ihtiyāt* (perencanaan hati-hati).

## **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajemen pendidikan, khususnya pada pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. Hasil penelitian memperkuat teori fungsi manajemen George R. Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sekaligus memperluas perspektif tersebut melalui integrasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, seperti syura (musyawarah), amanah (tanggung jawab), ta'awun (tolong-menolong), dan maslahah (kemaslahatan). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP dapat menjadi lebih efektif ketika teori manajemen modern dipadukan dengan nilai-nilai Islami, sehingga memberikan kerangka konseptual yang adaptif terhadap kebijakan pendidikan nasional skaligus kontekstual dengan budaya sekolah kejuruan di Indonesia.

### **2. Implikasi praktis**

secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pemangku kepentingan :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini menekankan perlunya dukungan penuh dari manajemen sekolah terhadap MGMP melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penjadwalan kegiatan yang fleksibel, serta fasilitasi pelatihan guru produktif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif, keterampilan penyusunan modul ajar berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pemanfaatan teknologi dalam koordinasi dan pembelajaran.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perancangan program pembinaan dan pelatihan berkelanjutan, serta perluasan jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk mendukung pembelajaran produktif di SMK.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan model pengelolaan MGMP di wilayah atau bidang keahlian lain, dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai manajemen Islami.

## 2. Implikasi Sosial

Hasil penelitian ini memiliki potensi dampak sosial yang signifikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Pengelolaan MGMP yang efektif dapat mendorong terciptanya pembelajaran produktif yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga membantu menyiapkan lulusan SMK yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan DUDI melalui forum MGMP dapat memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran lulusan SMK. Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dan nasional dalam merumuskan

kebijakan pengembangan profesionalisme guru berbasis kolaborasi dan nilai-nilai pendidikan Islam, demi tercapainya pemerataan mutu pendidikan di seluruh wilayah

### **C. SARAN**

1. Bagi Sekolah: Diharapkan pihak sekolah terus memberikan dukungan secara kelembagaan terhadap pelaksanaan MGMP, baik melalui alokasi anggaran, kebijakan akademik, maupun fasilitas penunjang kegiatan guru produktif.
2. Bagi Guru: Guru produktif perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam MGMP serta mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, diskusi rutin, dan inovasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
3. Bagi Dinas Pendidikan : perlu memberikan penguatan dan dukungan berkelanjutan terhadap MGMP, termasuk pelatihan teknis dan fasilitas MGMP lintas sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi. “Sunan Al-Tirmidzi, Kitab Al-Jihad, No. Hadis 1714,” n.d.
- Agung, Garbie syahly, and Ahmad handayani. “UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)DI SMK NEGERI PANGKALAN LESUNG.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 4, no. 3 (2020): 81–89.
- Almeida, Christine Sant’Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, Aprovado Autor Recebido Em, et al. “Etika Profesi Guru.” *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 2016.  
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Anianti Mustarim. “Guru Produktif Teknik Listrik,” 2025.
- Asy-Syawi, T M. *Syura Bukan Demokrasi*. Gema Insani Press, 1997.  
[https://books.google.co.id/books?id=J9ovk\\_dpzyoC](https://books.google.co.id/books?id=J9ovk_dpzyoC).
- Bahar. “Wawancara Pribadi,” 2025.
- Dedi Lazuardi. “1112-1988-1-Sm.” *MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, no. 1 (2017): 99–112.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Cet. II (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994)*, 128., n.d.
- Departemen Agama RI. *Al Quran*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dinna Amalia. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 1 Bakam Bangka,” 2023, 1–23.
- Dr. Ahmad Zain Sarnoto., M.P.I.M.A. *Teori Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Takaza Innovatix Labs, n.d.  
<https://books.google.co.id/books?id=tklbEQAAQBAJ>.
- Dr. Istikomah, M.Ag, and M.Pd Dr. Budi Haryanto. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 2016.
- Dr. Munir Yusuf, M P. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Selat Media, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=1jrJEAAAQBAJ>.
- Dr. Saeful Kurniawan. *Total Quality Management Konsep Dan Perspektif Islamnya*. GUEPEDIA, n.d.  
<https://books.google.co.id/books?id=7mdOEQAAQBAJ>.
- E.Mulyasa, M.Pd. “Menjadi Guru Profesional,” 2007.
- E.Mulyasa, M.Pd. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rawamangun: bumi aksara, 2023.
- Eni. *Islamic Education Management. Angewandte Chemie International Edition*,

- 6(11), 951–952., 1967.
- Ermida, and Risman Bustaman. “Bentuk-Bentuk Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 01, no. 01 (2023): 1–10.
- Fahrner, Rudolf. “Ishak.” *FUNGSI MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, 2014, 161–230. <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.
- Fatmawati, Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K. “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 369–83. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>.
- Firman, Firman. “Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Di Kota Balikpapan.” *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 27–33. <https://doi.org/10.32487/jst.v2i1.113>.
- Fitriani, R., Setiawan, A. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Guru SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2022): 198–207.
- Fransisca Nur’aini et al. “Risalah Kebijakan.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan* 3, no. April (2020): 1–6.
- George Robert Terry. “Principles of Management.” *Scleroderma: From Pathogenesis to Comprehensive Management*, 2012. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5774-0\\_47](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5774-0_47).
- Gunanik, Hindun, and Noor. “KINERJA GURU PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN SMK” 3, no. 1 (2023): 1–10.
- H Studi Q S Al-, Siti Nur Istiqomah, Muhammad Nur Amin, and M Ikhwanudin. *Pandangan Al- Qur ’ an Terhadap Hoa Ks Persepektif Tafsir Maqāṣidī. Jisnas:Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*. Vol. 2, 2025.
- Helmiah, and Jamali. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan MGMP Di MAN 3 Aceh Timur Tahun 2024.” *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 17–24. <https://doi.org/10.58477/api.v3i1.259>.
- Hidayati, Sri, Idris H. M. Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, and Kusuma Wijayanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*, 2020.
- Hilal, Mahmud. “Guru Di Tengah Perubahan Kurikulum.” *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2013): 111–24. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&oe=ASCI&user=Q62lt2YAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=Q62lt2YAAAAJ:O3NaXMp0MMsC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&oe=ASCI&user=Q62lt2YAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&sortby=pubdate&citation_for_view=Q62lt2YAAAAJ:O3NaXMp0MMsC).
- Ika Leni Wijayani, Dahyang, Totok Ismawanto, and Hasto Finanto. “Analisis Minat Dan Kompetensi Guru ‘Mgmp Produktif Keuangan’ Terhadap Sertifikat Teknisi Akuntansi.” *Prosiding Snitt Poltekba* 6 (2024): 125–34. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1979>.
- Ilham, Dodi. “Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Mata Pelajaran Umum Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur,” 2014.
- Iryani, Eva, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosyadi. “Berfikir Kesisteman Dalam

- Social Support: Ta’Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al- Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 413–25. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.559>.
- “Jdih.Kemdikdasmen.Go.Id,” 2025.
- Kartini, Kartini. “Profil Guru Profesional.” *Administrasita*’ 5, no. 2 (2014): 262–65.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2018, 1–1369.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur'an Kemenag*. Edisi Revi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=269&to=286>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2007 TENTANG STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU.” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, no. 235 (2007): 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 39 TAHUN 2009 TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN,” no. Kolisch 1996 (2009): 49–56.
- Khoiruddin, M, P A Wibowo, and A Zamroni. *Konsep Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an*. UNISNU PRESS, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=kP2yEAAAQBAJ>.
- Kurikulum, Wakasek. “Interview.” Palopo, 2025.
- Liling Pangala. “Wawancara Pribadi,” 2025.
- Lince, Leny. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Singai* 1, no. 1 (2022): 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- M. Munir, S.A.M.A. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=xRRNEAAAQBAJ>.
- Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., Suparman, S.Pd.I., M.Pd.I. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Penerbit Aksara TIMUR, 2018.
- Marwiyah, St. “Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat.” *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 148–57.
- Muhammad Sadam Rizkylillah, Jocelin Agrippina Angwen, Nabil Abdurrahman, Rudy Prihantoro, Rina Febriana. “Rizkylillah, M. S., Angwen, J. A., Abdurrahman, N., Prihantoro, R., & Febriana, R. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMK: Kajian Kualitatif Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(3), 122-132. Pustaka.” 1, no. 3 (2024): 122–32.
- Musyawarah, Efektivitas, Guru Mata, Pelajaran Sejarah, Dalam Mengembangkan, Profesionalisme Guru, Sejarah Di, and Kabupaten Subang. “Siti Aisyah, 2020

EFEKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH DI KABUPATEN SUBANG Universitas Pendidikan Indonesia |Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2020, 1–12.

- Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk SMK. “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” 2022. Kemendikbudristek.
- Pitnawati, Pipih, Tuti Iriani, and Rosmawita Shaleh. “Penerapan Strategi Pembelajaran Praktik Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal* 2, no. September (2024): 2024.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M P. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=IRpvEAAAQBAJ>.
- . *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>.
- Purnomo, Agus, Maria Kanusta, S Ag Fitriyah, Muhammad Guntur, Rabiatul Adawiyah Siregar, Supardi Ritonga, Sri Ilham Nasution, S Sos, Siti Maulidah, and PdI. “Pengantar Model Pembelajaran” 1 (2022).
- Purnomo, Amal, Hikmah Maulidah, and Triani Setiorini. “MODEL MANPOWER PLANNING SEBAGAI BASIS PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SMK UNTUK MENINGKATKAN” 12 (2025): 64–74.
- Purwana, Bayu Hikmat. “Untuk Mengembangkan Kurikulum Program Produktif.” *Manajerial* 8, no. 16 (2010): 46–53.
- Rahman, Agung. “Wawancara,” 2025.
- . “Wawancara Pribadi,” 2025.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf,” 2005. <https://jdih.usu.ac.id>.
- Resky Sari, Taqwa, Salmilah. “ANALISIS KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH MENENGAH” 03, no. 01 (2025): 22–31. <https://doi.org/10.61553/ascent.v3i1.602>.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Management - A Classic Approach*. *Journal of Advanced Management Science*. Vol. 53, 2019.
- Rusly Hidayah, Sri Poedjiastoeti, dan Muchlis. “Pemantapan Kompetensi Profesional Guru Kimia Di Mgmp” 4, no. 1 (2018): 41–44.
- Sabon, Simon Sili. “Evaluasi Peran MGMP Di Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Penyusunan Soal USBN (Studi Kasus Di Kabupaten Flores Timur (Flotim) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 35–64.
- Sela, Jesika, K.P. Victor Lengkong, and Irvan Trang. “Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru Sma/Smk/Ma Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 2368-2377+.
- smail, F., Haris, M., Warlizasusi, J., Budiyanto, C., Julaiha, S., Muhsin, M., ... &

- Yunita, A. R. *Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Zaedun Na'im. Media Sains Indonesia, 2021.
- Suhantyo, Lerysta Widayashanti, Joko Joko, Bambang Suprianto, and Edy Sulistiyo. “Analisis Kesiapan Guru Produktif Smk Negeri Bidang Teknik Elektro Di Kabupaten Sidoarjo Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 13, no. 01 (2023): 57–61. <https://doi.org/10.26740/jpte.v13n01.p57-61>.
- Suhendri, Andri. “Pelolaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Di MGMP IPA Kabupaten Ciamis).” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 73–85.
- Sulistyanto, Sulistyanto, Farid Mutohhari, Andi Kurniawan, and Dianna Ratnawati. “Kebutuhan Kompetensi Di Era Revolusi Industri 4.0: Review Perspektif Pendidikan Vokasional.” *Jurnal Taman Vokasi* 9, no. 1 (2021): 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>.
- Tambak, Sonia Purba, Anisa Maulidya, and Khairani Khairani. “Tujuan Manajemen Pendidikan Islam.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 515–28. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.
- Taqwa, Taqwa, Rustan Santaria, and Masruddin Masruddin. “Peran Pelatihan Dan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.58230/27454312.61>.
- The Qur'an*, 2008, 94:7–8, n.d. <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>.
- Translated, Machine. “Standar Pengembangan Profesional,” 2016, 0–32.
- Ustafiano, Bintha, and Fajar Maulana. “Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 7 Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Vocational Teknologi Otomotif* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Wahid, Ridho widodo. “Wakasek Kurikulum.” SMK Negeri 2 Palopo, 2025.
- Wahida Idris. “Wawancara,” 2025.
- Wibowo.A. “Revitalisasi SMK Melalui MGMP Produktif” 7 (2017): 12–19.
- Yahya, Nursanti, Rustan Santaria, and Muhaemin Muhaemin. “Manajemen Dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Pusat Keunggulan.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1383–93. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1567>.
- Yogi Pratama, Ramanda. “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘P-O-A-C.’” *Academia*, 2019, 22. [https://www.academia.edu/42703431/Fungsi\\_Fungsi\\_Manajemen\\_P\\_O\\_A\\_C](https://www.academia.edu/42703431/Fungsi_Fungsi_Manajemen_P_O_A_C).
- Yusuf, Munir. “Pengantar Ilmu Pendidikan.” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, h.01. <https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf>.

# **LAMPIRAN**

## 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990M2 dan bangunan = 8765 m<sup>2</sup>, Lahan tanpa bangunan = 31922m<sup>2</sup>, diresmikan tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof.DR. FUAD HASAN yang beralamat Jl: Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Akreditasi sekolah ini adalah A Berlaku Mulai Tahun 2008-2013 Dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN\_SM Prop. Sul-Sel. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (Unggul sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jalan DR Ratulangi Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914.

Visi :

"Terwujudnya lembaga pendidikan /Pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan kewirausahaan berdasarkan iman dan takwa"

Misi :

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan takwa.

- b. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- c. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4TK Dan industri
- d. Mengembangkan wiraswasta dan megintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional.
- e. Menerapkan pengelolahan manajemen yang mencakupo pada standar system manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- f. Mengoptimalkan anggaran untuk pengagaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar.

## 2. Kondisi Guru SMK Negeri 2 Palopo

Secara keseluruhan, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo mencapai 161 orang, yang terdiri atas guru tetap dan staf tata usaha. Dari jumlah tersebut, sebanyak 44 orang merupakan guru produktif yang mengampu mata pelajaran kejuruan sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Para guru produktif ini tersebar pada 10 program keahlian yang tersedia di SMK Negeri 2 Palopo.<sup>1</sup>

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Guru</b>
Desain Pemodelan & Informasi Bangunan	4
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	5

---

<sup>1</sup> Ridho widodo Wahid, “Wakasek Kurikulum” (SMK Negeri 2 Palopo, n.d.).wawancara. tgl 18 Juli 2025

Teknik Audio Video	4
Teknik Elektronika Industri	3
Teknik Kendaraan Ringan	4
Teknik Sepeda Motor	2
Teknik Pengelasan	3
Teknik Pemesinan	7
Teknik Komputer & Jaringan	6
Analisis Pengujian Laboratorium	4
Teknik Geomatika	2

Tabel 2 : Jumlah Guru produktif berdasarkan jurusan

### 3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap guna menunjang proses pembelajaran, baik teori maupun praktik. Secara fisik, sekolah ini dilengkapi dengan ruang belajar reguler, ruang laboratorium, serta ruang praktik kejuruan yang tersebar sesuai program keahlian. Terdapat sejumlah ruang kelas yang terdiri dari ruang belajar lantai 1 dan lantai 2, serta ruang belajar khusus jurusan. Setiap kompetensi keahlian didukung dengan ruang praktik (R.PT) masing-masing, seperti:

- R.PT Teknik Kendaraan Ringan (R.PT TKR)
- R.PT Teknik Audio Video (R.PT AV)
- R.PT Teknik Instalasi Listrik
- R.PT Teknik Mesin
- R.PT Pengelasan (Las)
- R.PT Survei dan Pemetaan
- R.PT Gambar Bangunan
- R.PT Bangunan

Selain itu, terdapat laboratorium keahlian dan laboratorium penunjang, antara lain:

- Laboratorium ICT
- Laboratorium MIPA
- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer

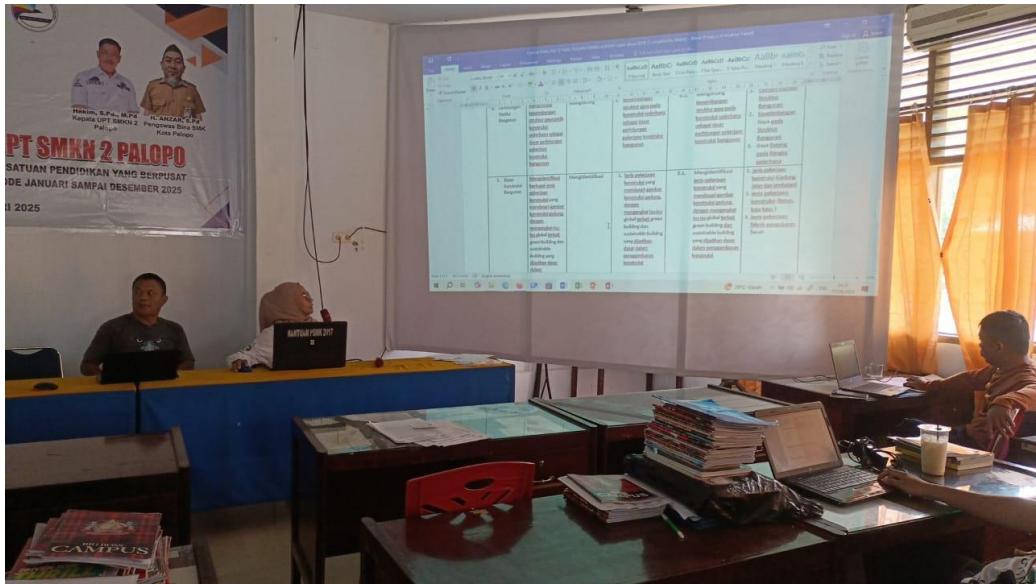
Fasilitas lain yang turut mendukung proses pendidikan meliputi:

- Gedung aula untuk kegiatan besar sekolah
- Ruang perpustakaan dan ruang UKS
- Lapangan upacara dan olahraga
- Ruang guru, ruang tata usaha (TU), dan ruang satpam
- Musala sebagai sarana ibadah warga sekolah

Komposisi sarana dan prasarana tersebut menggambarkan kesiapan SMK Negeri 2 Palopo dalam menyelenggarakan pendidikan vokasional berbasis kurikulum merdeka, terutama dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis projek dan praktik industri.



Gambar 2  
Kegiatan Komunitas Belajar sipakatau



### Presentasi MGMP DPIB



### Presentasi MGMP Guru Teknik Kelistrikan



Wawancara dengan Guru Produktif TKJ



Wawancara dengan Guru Produktif Geomatika



Wawancara dengan Guru produktif Teknik Permesinan



Waawancara dengan Guru Produktif Teknik Listrik



Kegiatan MGMP Guru Produktif di Aula SMK Negeri 2 Palopo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Kampus 1. Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id).

Nomor : **B- 0522/ln.19/Ps/PP.00.9/07/2025**  
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 8 Juli 2025

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor DPMPTSP Kota Palopo**  
di-  
Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Mulya Akbar  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 18 Maret 1990  
NIM : 2305020008  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Alamat : Jl. Ahmad Razak, Lorong 2, No. 7 Palopo  
HP : 085393762335  
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Palopo  
Alamat Lokasi Penelitian : Jl. Ratulangi, Balandai Kec. Bara Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: "**Pengelolaan MGMP Produktif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Palopo.**"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wa'alaikum Salam Wr. Wb.*





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **15900/S.01/PTSP/2025**

Lampiran : -

Perihal : **Izin penelitian**

**Kepada Yth.**

Kepala Dinas Pendidikan Prov.  
Sulawesi Selatan

di-

**Tempat**

Berdasarkan surat Direktur PPs Univ. Islam Negeri Palopo Nomor : B-0522/ln.19/Ps/PP.00.9/07/2025 tanggal 08 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MULYA AKBAR**

Nomor Pokok : **230502008**

Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S2)**

Alamat : **Jl. Agatis Balandai Palopo**



Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

**" PENGELOLAAN MGMP PRODUKTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 2 PALOPO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juli s/d 17 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 17 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**

Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Direktur PPs Univ. Islam Negeri Palopo ;
2. Pertinggal.

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20250715850598



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsppl@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0928/IP/DPMPTSP

**DASAR HUKUM :**

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : **MULYA AKBAR**  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : JI. KHM. Razak Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2305020008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

**PENGELOLAAN MGMP PRODUKTIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 9 Juli 2025 s.d. 9 Oktober 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 10 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPTSP Kota Palopo

**SYAMSURIADI NUR, S.STP**

Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

- Wali Kota Palopo;
- Dandim 1403 SWG;
- Kapolres Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
- Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
- Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





# TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Balandai Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

## **SURAT KETERANGAN**

No.136/UJI-PLAGIASI/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahruddin Tanal, S, Pd.I., M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana UIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah Proposal/Artikel/Tesis berikut ini:

Nama : Mulya Akbar  
NIM : 2305020008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***"Pengelolaan MGMP Guru Produktif dalam Implementasi kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo"***

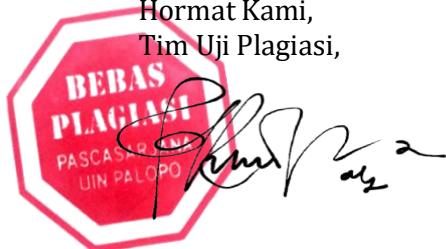
Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 19% dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada seminar hasil ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

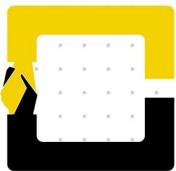
Palopo, 12 Agustus 2025

Hormat Kami,

Tim Uji Plagiasi,



Ali Nahruddin Tanal



## **CLlent Test Score for the ITP TOEFL® Test**

To whom it may concern

**MULYA AKBAR**

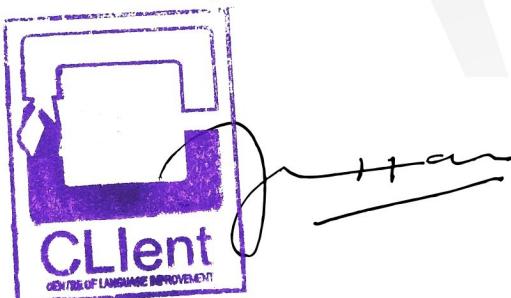
has taken an ITP TOEFL® Test  
conducted by Centre of Language Improvement

Listening Comprehension	: 51
Structure and Written Expression	: 51
Vocabulary and Reading Comprehension	: 55

Overall Score: **523**

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Kediri, 17 Jul 2025



**MUH. IRKHAM, S.Kom**

Director of CLlent



scan to authenticate

Valid for a period of two years from the date of issue

TOEFL® is a registered trademark of Educational Testing Services (ETS).  
There is no relationship between CLlent and ETS and ETS does not endorse or approve this prediction test



## SURAT KETERANGAN

No. 105/JIAP/UN366/IX/2025

Koordinator Pinisi Discretion Review telah menerima artikel:

ID : 74767

Nama : Mulya Akbar

Judul : **Management of Productive Teacher Working Group (MGMP) in Supporting the Implementation of the Independent Curriculum at Vocational High Schools**

Asal Instansi : Pascasarjana UIN Palopo

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diterima**, sesuai Prosedur Penulisan. Artikel tersebut akan **diterbitkan pada** Jurnal Pinisi Discretion Review Volume 10, Issue 1, March 2026 (ISSN (Online): [2580-1317](#)), dengan alamat website: <http://ojs.unm.ac.id/ldr> (Akreditasi SINTA 4).

Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Makassar, 04 September 2025



## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan pada tanggal 18 maret 1990 di Palopo yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Nama orang tua Nurbaya dan Alm. Akbar Tahir. Pada saat ini peneliti bertempat tinggal di Perumahan Dosen UNCP jl MAlaja 2 .Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SD Inpres Tello Baru ½ Makassar. Pada tahun 1999 Peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 23 Makassar dan lulus 2002. Pada tahun 2005 Peneliti menyelesaikan Pendidikan di SMA Keguruan Amanna Gappa dan melanjutkan Studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Studi Pascasarjana IAIN Palopo pada tahun 2023 dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam hingga sekarang.

Contact person Penulis

[Mulya.akbar.ma@gmail.com](mailto:Mulya.akbar.ma@gmail.com)